

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FOTO PERISTIWA
TERHADAP KEMAMPUAN DISKUSI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Puspita Mega Noviana
10201244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Juli 2014

Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.

NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 20 Juli 2014

Pembimbing II,

Dra. Sudiati, M. Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Ketua Penguji		22 Agustus 2014
Dra. Sudiati, M. Hum.	Sekretaris		22 Agustus 2014
Dr. Maman Suryaman	Penguji I		21 Agustus 2014
Prof. Dr. Haryadi, M. Pd.	Penguji II		21 Agustus 2014

Yogyakarta, 22 Agustus 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

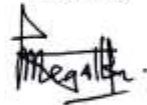
Nama : **Puspita Mega Noviana**
NIM : 10201244025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Penulis,



Puspita Mega Noviana

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(QS. Alam-Nasyrah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah swt., skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Ibunda tercinta yang telah merawat, menjaga, mendidik, dan membimbingku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta lantunan doa yang selalu dipanjatkan untukku. Terima kasih atas nasihat yang selalu mengalir kepadaku. Teriring doa untuk ayahanda.
- Kakak-kakakku, terima kasih untuk segala dukungan, motivasi, dan doa yang selalu diberikan kepadaku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta* dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
2. Prof. Dr. Haryadi, M. Pd., selaku pembimbing I dan Dra. Sudiati, M. Hum., selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya,
3. Subandiyo, S. Pd., selaku kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
4. Dra. Agnes Insiwi Pratiwi, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Yogyakarta yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini,
5. siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, khususnya kelas VIII C dan VIII D terima kasih atas kerjasamanya,
6. kedua orang tua tercinta, terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang telah diberikan,
7. kakak-kakak tersayang, terima kasih atas doa, bimbingan, dan motivasinya,
8. seluruh keluarga yang tidak pernah putus memberikan doa dan dukungannya,
9. sahabat-sahabatku terhebat, Gurnito Dwidagdo, Rysa Endah Prasetyaningrum, Uun Noviasih, Rina Setiani, Bunga Mahayu Sukma, dan Sakinta Diska Selwasari terima kasih atas doa, semangat, dan dukungannya,
10. keluarga baruku di kos Gang Guru 6B, terima kasih atas pembelajaran kehidupan yang begitu bermakna,

11. keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010, khususnya kelas M, terima kasih atas kerjasama dan kekompakan yang selalu terjaga dan,
12. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2014

Penulis,



Puspita Mega Noviana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Pembatasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Diskusi sebagai Salah Satu Ragam Kegiatan Berbicara.....	8
a. Pengertian Diskusi.....	8
b. Manfaat Diskusi.....	9
c. Bentuk-bentuk Diskusi.....	9
d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Diskusi.....	10

e. Hambatan dalam Diskusi Kelompok dan Solusi untuk Mengatasinya.....	11
2. Pembelajaran Diskusi.....	12
3. Media Pendidikan.....	14
a. Pengertian Media Pendidikan.....	14
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan.....	15
c. Jenis-jenis Media Pendidikan.....	16
d. Pemilihan Media Pendidikan.....	18
e. Foto Peristiwa sebagai Media Pembelajaran Diskusi.....	21
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain dan Paradigma Penelitian.....	29
1. Desain Penelitian.....	29
2. Paradigma Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
1. Uji Validitas Instrumen.....	34
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	35
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
1. Tahap Sebelum Eksperimen.....	36
2. Tahap Pemberian Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	37
3. Tahap Pascaeksperimen.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Penerapan Teknik Analisis Data (Uji-t).....	40
2. Persyaratan Analisis Data.....	41

a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	41
b. Uji Homogenitas Varian.....	42
H. Hipotesis Statistik.....	42
I. Definisi Operasional Variabel.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Data Penelitian.....	44
a. Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	44
b. Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen..	47
c. Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	50
d. Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen	53
e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	58
a. Uji Normalitas Sebaran Data.....	58
b. Uji Homogenitas Varian.....	59
3. Analisis Data (Uji-t).....	60
a. Uji-t Data Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	60
b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	61
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	62
d. Uji-t Data Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
4. Pengujian Hipotesis.....	64
B. Pembahasan.....	68
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	69
2. Perbedaan Kemampuan Diskusi antara Kelompok	

Eksperimen yang Mendapat Pembelajaran Diskusi dengan Menggunakan Media Foto Peristiwa dan Kelompok Kontrol yang Mendapat Pembelajaran Diskusi tanpa Menggunakan Media Foto Peristiwa.....	70
3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	77
A. Simpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data Skor Hasil Prates Kemampuan Diskusi.....	83
Lampiran 2: Data Skor Hasil Pascates Kemampuan Diskusi..	85
Lampiran 3: Perbandingan Skor Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi.....	87
Lampiran 4: Data Skor Hasil Uji Instrumen Kemampuan Diskusi.....	88
Lampiran 5: Uji Reliabilitas Instrumen	89
Lampiran 6: Lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Diskusi Siswa.....	90
Lampiran 7: Distribusi Sebaran Data.....	95
Lampiran 8: Normalitas Sebaran Data.....	99
Lampiran 9: Uji Homogenitas Variabel.....	107
Lampiran 10: Uji-t Antarkelompok Perlakuan.....	109
Lampiran 11: Uji-t Antarklasifikasi Tes.....	111
Lampiran 12: Media Foto Peristiwa.....	113
Lampiran 13: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..	116
Lampiran 14: Kisi-kisi dan Instrumen Tes.....	174
Lampiran 15: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data.....	177
Lampiran 16: Deskripsi dan Langkah-langkah Penggunaan Media Foto Peristiwa.....	180
Lampiran 17: Dokumentasi.....	185
Lampiran 18: Surat-surat Izin Penelitian.....	192

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Desain Penelitian <i>Control Group Pretest Posttest Design</i>	29
Tabel 2: Pedoman Penilaian Kemampuan Diskusi Siswa.....	34
Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	45
Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	55

Tabel 16:	Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 17:	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Diskusi.....	58
Tabel 18:	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi.....	59
Tabel 19:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Keterampilan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
Tabel 20:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	62
Tabel 21:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	63
Tabel 22:	Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	64
Tabel 23:	Penghitungan <i>Gainscore</i> Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	30
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol.....	30
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 4: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	47
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	48
Gambar 6: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen	50
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol.....	51
Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol..	53
Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	54
Gambar 10: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen.....	56

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FOTO PERISTIWA TERHADAP KEMAMPUAN DISKUSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan. *Pertama*, mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. *Kedua*, menguji keefektifan penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas yang berupa penggunaan media foto peristiwa dan variabel terikat berupa kemampuan diskusi siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sebanyak 330 siswa yang terbagi menjadi sepuluh kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa yaitu terdiri dari kelompok kontrol (kelas VIII D) sebanyak 34 siswa dan kelompok eksperimen (kelas VIII C) sebanyak 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan diskusi. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil penghitungan menunjukkan besarnya reliabilitas instrumen adalah 0,936 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan Uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan. *Pertama*, terdapat perbedaan signifikan kemampuan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji-t pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t hitung 3,167 dengan df 63 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,002. *Kedua*, media foto peristiwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh t hitung 18,642 dengan df 30 pada taraf signifikansi 5% serta diperoleh nilai p sebesar 0,000. Selain itu, terdapat perbedaan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rerata kelompok kontrol ($9,07 > 4,56$).

Kata Kunci: keefektifan, media foto peristiwa, pembelajaran diskusi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial harus dapat berinteraksi antarindividu. Pada waktu mereka bertemu terbentuklah suatu kelompok dan pada waktu itu juga terjadilah percakapan, bertukar informasi, tukar pikiran, berdiskusi, atau aktivitas lain yang dilakukan dalam bentuk kegiatan komunikasi lisan dengan bahasa sebagai alatnya. Kegiatan semacam itu terjadi setiap saat dan dimana saja apabila suatu kelompok terjadi (Dipodjojo, 1984: 63).

Dalam kehidupan sehari-hari, kelompok-kelompok manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan diskusi. Dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, bahkan di sekolah pun siswa mulai diajarkan keterampilan diskusi. Diskusi sangat penting dilakukan ketika manusia dihadapkan pada suatu masalah dan bertujuan untuk mendapatkan suatu solusi atau kesepakatan bersama.

Dalam dunia pendidikan, diskusi banyak diterapkan guru untuk memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Diskusi memang cukup efektif untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Mereka akan mengeluarkan berbagai pendapat yang terkait dengan masalah yang dihadapi. Diskusi dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah. Meskipun pembelajaran diskusi tidak diujikan, namun pembelajaran diskusi sangat penting.

Menurut Tarigan (2008: 40), diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu,

diskusi merupakan suatu kegiatan kerja sama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok.

Dalam kegiatan diskusi kelompok, setiap siswa dituntut untuk memberikan pendapatnya terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapatnya jika menggunakan suatu media. Media ini untuk merangsang siswa berpikir mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Media merupakan salah satu sumber belajar yang mampu menyalurkan pesan atau informasi yang dibutuhkan oleh siswa. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat.

Dalam pembelajaran diskusi, siswa diminta untuk mendiskusikan suatu tema dengan teman sekelompoknya. Guru dapat menggunakan media yang sesuai untuk merangsang siswa berpendapat. Salah satu media yang dapat digunakan misalnya media gambar. Media ini dapat meningkatkan imajinasi siswa sehingga siswa diharapkan dapat mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan masalah yang sedang didiskusikan.

Banyak gambar yang tersedia di sekitar manusia, namun belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Gambar mudah dibuat dan beragam jenisnya. Oleh karena itu, sangat cocok apabila digunakan sebagai media

pembelajaran. Perwujudan gambar ada yang disertai tulisan dan ada pula yang tidak sehingga dapat merangsang imajinasi orang yang melihatnya.

Media foto peristiwa merupakan media berupa gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi. Media foto peristiwa tepat digunakan dalam pembelajaran diskusi karena media gambar akan membantu siswa dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam kegiatan diskusi.

Penggunaan media foto peristiwa untuk merangsang kemampuan diskusi siswa belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, penggunaan media foto peristiwa untuk merangsang kemampuan diskusi siswa belum pernah diperbandingkan dengan media yang lain. Oleh karena itu, keefektifan penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi masih harus diuji melalui penelitian.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa, maka dilakukan penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Peneliti memilih SMP Negeri 15 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena media foto peristiwa belum pernah diujicobakan di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

1. Media dalam pembelajaran diskusi belum bervariasi.
2. Media foto peristiwa untuk merangsang kemampuan diskusi siswa belum dimanfaatkan secara optimal.
3. Media foto peristiwa belum pernah diperbandingkan dengan media lain dalam pembelajaran kemampuan diskusi.
4. Media foto peristiwa belum diketahui keefektifannya dalam pembelajaran kemampuan diskusi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi pada dua hal, yaitu sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan diskusi antara siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Keefektifan penggunaan media foto peristiwa untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, akan dibatasi pada dua hal tersebut karena jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan diskusi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta?
2. Apakah penggunaan media foto peristiwa efektif terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Menguji keefektifan penggunaan media foto peristiwa terhadap kemampuan diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengayaan pembelajaran diskusi yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan media foto peristiwa dalam proses pembelajaran diskusi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang media tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran diskusi.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong siswa menyukai pembelajaran diskusi sehingga dapat meningkatkan kemampuan diskusi.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan diskusi.

G. Pembatasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan media foto peristiwa untuk meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa.
2. Diskusi adalah proses tukar-menukar pikiran dan ide yang teratur dan terarah dengan tujuan untuk mendapatkan suatu solusi atau kesepakatan mengenai suatu masalah.
3. Media foto peristiwa adalah alat pelajaran berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan isi dan informasi yang terkandung di dalamnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Diskusi sebagai Salah Satu Ragam Kegiatan Berbicara

a. Pengertian Diskusi

Diskusi merupakan pemberian jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discutere*, yang berarti membeberkan masalah. Diskusi juga berarti tukar menukar pikiran di dalam kelompok kecil maupun kelompok besar (Hendrikus, 1991: 96). Sedangkan menurut Tarigan (2008: 40), hakikat diskusi adalah metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerja sama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok.

Selain itu, Brilhart melalui Dipodjojo (1984: 63) menyebutkan diskusi adalah pembicaraan antara dua atau beberapa orang dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan atau keputusan bersama mengenai suatu masalah. Adapun yang dimaksud kelompok adalah beberapa orang yang terkumpul dengan satu tujuan dan setiap individu di dalam kelompok itu menyadari adanya saling ketergantungan mereka dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan syarat-syarat di atas, ternyata tidak semua bentuk bertukar pikiran dapat digolongkan ke dalam diskusi. Dari beberapa pengertian diskusi di

atas dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan pembicaraan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk tukar pikiran secara teratur dan terarah serta perlu adanya kerjasama, baik dalam kegiatan kecil maupun besar dengan tujuan mendapatkan kesepakatan bersama.

b. Manfaat Diskusi

Manfaat diskusi kelompok ialah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah ketimbang yang tersedia atau yang diperoleh, apabila pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi atau merusak suatu kelompok. Diskusi kelompok juga sangat berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih “salah satu dari dua” yang segera akan dilaksanakan (Tarigan, 2008: 51-52).

Hendrikus (1991: 96-97) menambahkan bahwa diskusi menjadikan pendengar atau pemirsa memiliki pandangan dan pengetahuan yang lebih jelas mengenai masalah yang didiskusikan. Oleh sebab itu, diskusi mempunyai hubungan yang erat dengan proses pembentukan pikiran dan pendapat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi mempunyai manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara khususnya pada siswa.

c. Bentuk-bentuk Diskusi

Bentuk diskusi menurut Hendrikus (1991: 97-99) dibagi berdasarkan tujuan, isi, dan para peserta, antara lain (1) diskusi fak, (2) diskusi podium, (3) forum diskusi, (4) diskusi kasualis. Sejalan dengan itu, Tarigan (2008: 41-42)

membagi diskusi kelompok menjadi beberapa cabang. Kelompok yang tidak resmi terdiri dari (1) kelompok studi (*the study groups*), (2) kelompok pembentuk kebijaksanaan (*the policy-making group*), (3) komite (*the committee*). Sedangkan, kelompok yang resmi terdiri dari (1) konferensi, (2) diskusi panel, (3) simposium.

Bentuk diskusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk diskusi kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Hal itu sesuai dengan definisi yang disampaikan Hendrikus (1991: 96) bahwa diskusi berarti tukar menukar pikiran yang terjadi di dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil sesuai jumlah siswa. Setelah diadakan diskusi kelompok kecil kemudian diteruskan dengan diskusi kelompok besar (diskusi kelas).

d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Diskusi

Dipodjojo (1984: 67) membagi beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdiskusi adalah sikap tiap anggota dan persiapan. Pertama, setiap peserta atau anggota hendaknya mempunyai sikap kerja sama dan menyadari bahwa dirinya merupakan anggota dari kelompok. Kemudian, dalam kerja sama itu, ada keinginan mendapatkan suatu hasil yang dapat diterima oleh para peserta atau paling tidak sebagian besar peserta diskusi. Kedua, persiapan yang matang menentukan keberhasilan diskusi. Beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam diskusi sebagai berikut.

- 1) Pemilihan masalah yang akan dipakai sebagai pokok diskusi.
- 2) Penentuan tujuan apa yang akan dicapai.
- 3) Memilih dan menentukan siapa-siapa yang akan diminta mengambil bagian dari diskusi.
- 4) Penjajagan masalah.

- 5) Menentukan beberapa lama waktu yang diperlukan atau yang tersedia untuk diskusi tersebut.
- 6) Menentukan tata tertib dan jalannya diskusi.
- 7) Menentukan kebutuhan fisik dan pengaturannya.
- 8) Staf administrasi yang berhubungan dengan kelancaran dan keberhasilan diskusi.

e. Hambatan dalam Diskusi Kelompok dan Solusi untuk Mengatasinya

1) Hambatan

Hambatan-hambatan yang sering dijumpai dalam diskusi kelompok menurut Salisburg melalui Tarigan (2008: 53) adalah: (a) kegagalan memahami masalah, (b) kegagalan karena tetap bertahan terhadap masalah, (c) salah paham terhadap makna-makna setiap kata orang lain, (d) kegagalan membedakan antara faktor-faktor yang “dingin” dan pendapat-pendapat yang “panas”, (e) perselisihan pendapat yang meruncing tanpa adanya keinginan untuk berkompromi, (f) hilangnya kesabaran dalam kemarahan yang tidak tanggung-tanggung, (g) kebingungan menghadapi suatu perbedaan pendapat dengan suatu serangan terhadap pribadi seseorang, (h) mempergunakan waktu untuk membantah sebagai pengganti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (i) mempergunakan kata-kata yang bernoda (*stigma words*) menumpulkan pikiran.

2) Solusi

Solusi untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam diskusi kelompok menurut Auer dan Ewbank melalui Tarigan (2008: 53-54) adalah: (a) menarik atau mengarahkan perhatian kepada suatu butir yang belum terpikirkan, (b) menanyakan kekuatan suatu argumen, (c) kembali lagi kepada sebab musabab, (d) menanyakan sumber-sumber informasi atau argumen, (e) menyarankan agar

diskusi tidak menyimpang dari masalah, (f) menyadarkan bahwa belum ada informasi baru yang ditambahkan, (g) menarik perhatian kepada kesukaran atau kerumitan masalah, (h) mendaftarkan langkah-langkah persetujuan atau perselisihan, (i) memberi kesan bahwa kelompok belum siap mengambil tindakan, (j) memberi kesan bahwa tidak ada keuntungan diperoleh dari penundaan yang berlarut-larut, (k) menyarankan kepribadian-kepribadian atau tokoh-tokoh yang harus dihindari, (l) memberi kesan bahwa ada beberapa orang yang berbicara terlalu banyak, (m) menyarankan betapa besarnya nilai suatu kompromi, (n) memberi kesan bahwa kelompok itu mungkin atau seolah-olah telah dirugikan.

2. Pembelajaran Diskusi

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setiap siswa harus dibekali keterampilan-keterampilan, salah satunya adalah kemampuan diskusi. Hal ini terbukti dengan dimasukkannya diskusi ke dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII.

Dalam dokumen standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, standar kompetensi berbicara yaitu **(10) Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler** terdapat kompetensi dasar

(10.1) Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran diskusi memang sangat penting. Melalui kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir. Selain itu, siswa terlatih untuk mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara bebas. Siswa dapat belajar untuk bersikap toleran terhadap teman-temannya. Diskusi juga dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan sikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat (Sagala, 2010: 208).

Menurut Ormrod (2012: 337), diskusi kelompok kecil meningkatkan sejumlah siswa untuk berpartisipasi. Banyak siswa berbicara lebih terbuka ketika penontonnya sedikit atau hanya teman sekelas daripada seluruh kelas. Pada beberapa waktu, guru meminta siswa berdiskusi sebuah isu dalam kelompok kecil terlebih dahulu, kemudian mengizinkan siswa untuk bersuara dan memberikan ide mereka dalam konteks yang relatif pribadi. Diskusi kelas akan lebih efektif ketika pelaksanaannya terstruktur dalam beberapa cara. Sebuah struktur dapat melibatkan pengajuan pertanyaan pemikiran, menetapkan tujuan tertentu kearah mana siswa harus bekerja.

Beberapa tipe penutupan seharusnya diberikan di akhir diskusi. Terlepas apakah siswa akhirnya mencapai kesepakatan tentang topik. Sebuah diskusi kelas seharusnya memiliki beberapa bentuk penutupan yang membantu siswa mengikat berbagai ide bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan merangkum poin kunci isu tersebut yang telah diraih siswa (Ormrod, 2012: 338).

3. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Media merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Sadiman (2011: 6), kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media yang dalam bahasa Latinnya *medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Sebuah Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education on Communication Technology/AETC*) di Amerika melalui Sadiman (2011: 6) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gadne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Pengertian yang berbeda dikemukakan oleh Asosiasi Pendidikan Nasional melalui Sadiman (2011: 7), menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Soeparno (1988: 1) berpendapat bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*recource*) kepada penerimanya (*receiver*). Berkaitan dengan pengertian tersebut, sumber informasi, yakni guru, sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah perantara atau pengantar informasi bahan pelajaran yang dirancang untuk menarik dan menumbuhkembangkan daya kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa serta mempertinggi daya serap dan semangat belajar siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan. Sadiman (2011: 17), menyatakan bahwa secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda.

Pendapat lain dikemukakan Harjanto (2008: 243-244), manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Melalui media pendidikan, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 2) Melalui media pendidikan, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Melalui media pendidikan, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- 4) Melalui media pendidikan, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

c. Jenis-jenis Media Pendidikan

Media dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Harjanto (2008: 237-238) menyatakan bahwa media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Media gravis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model padat (*solid metal*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Soeparno (1988: 11) mengemukakan bahwa klasifikasi media dapat dilakukan dengan penggunaan tiga macam kriteria sebagai berikut.

1) Berdasarkan Karakteristiknya

Rudy Bretz mengemukakan bahwa media mempunyai lima macam karakteristik utama, yakni: suara, gerak, gambar, garis, dan tulisan. Beberapa

media mempunyai karakteristik tunggal dan yang lain mempunyai karakteristik ganda.

- a) Media yang mempunyai karakteristik tunggal
 - 1. Radio, memiliki karakteristik suara saja.
 - 2. Rekaman, memiliki karakteristik suara saja.
 - 3. PH, memiliki karakteristik suara saja.
 - 4. Slide, memiliki karakteristik gambar saja.
 - 5. Reading box, memiliki karakteristik tulisan saja.
 - 6. Reading machine, memiliki karakteristik tulisan saja.
- b) Media yang memiliki karakteristik ganda
 - 1. Film bisu, memiliki karakteristik gambar dan gerak.
 - 2. Film suara, memiliki karakteristik gambar, gerak, dan suara.
 - 3. TV dan VTR, memiliki karakteristik suara, gambar, gerak, garis, dan tulisan.
 - 4. OHP, memiliki karakteristik gambar, garis, dan tulisan.
 - 5. Slide suara, memiliki karakteristik gambar dan suara.
 - 6. Bermain peran, sosiodrama, dan psikodrama memiliki karakteristik suara dan gerak.

2) Berdasarkan Dimensi Presentasinya

Media dapat dibedakan menurut lamanya presentasi dan menurut sifat presentasi. Lamanya presentasi dibagi menjadi dua yaitu, presentasi sekilas dan presentasi tak sekilas. Presentasi sekilas, informasi yang dikomunikasikan hanya sekilas berlalu saja. Media yang tergolong dalam kategori ini antara lain: radio, rekaman, film, TV, dan flash card. Presentasi tak sekilas, informasi yang dikomunikasikan berlangsung secara relatif lama. Media yang tergolong dalam kategori ini yaitu *slide*, *film strips*, OHP, *flow chart*, kubus struktur, dan bumbung substitusi.

Berdasarkan sifat presentasinya, media dibedakan menjadi dua macam, yakni media dengan presentasi kontinyu dan media dengan presentasi tak kontinyu. Media yang presentasinya kontinyu tidak boleh diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya: radio, TV, dan

film. Media yang presentasinya tak kontinyu dapat diputus-putus atau diselingi dengan program lain. Yang tergolong jenis ini misalnya, OHP, kubus struktur, bumbung substitusi, *flow chart*, *slot board*, *epidiascope*, dan sebagainya.

3) Berdasarkan Pemakainya

Berdasarkan jumlah pemakainya, Soeparno (1988: 12) membedakan media menjadi tiga jenis yaitu, media untuk kelas besar, media untuk kelas kecil, dan media untuk belajar secara individual. Menurut usia dan tingkat pendidikan pemakai, media dapat dibedakan atas (1) media untuk murid TK, (2) media untuk murid SD, (3) media untuk siswa SMTP, (4) media untuk siswa SMTA, dan (5) media untuk mahasiswa di perguruan tinggi.

d. Pemilihan Media Pendidikan

Penggunaan media pendidikan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif. Sebab penggunaan media pendidikan tidak hanya menampilkan program pengajaran ke dalam kelas akan tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, strategi kegiatan belajar mengajar dan bahan. Harjanto (2008: 238) menyatakan bahwa faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan prioritas pengadaan media pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif
- 2) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif
- 3) Kemudahan pengadaan media pendidikan edukatif

Berdasarkan ketiga faktor di atas, maka dalam memberikan prioritas pengadaan media pendidikan perlu diadakan pengukuran untuk ketiga faktor

tersebut sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi penting, sehingga guru dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih sekaligus dapat langsung memilih berdasarkan kriteria yang dikehendaki. Pemilihan sekaligus pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria sebagai berikut (Harjanto, 2008: 238).

- 1) Tujuan, media hendaknya sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
- 2) Ketepatan (validitas), tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
- 3) Keadaan peserta didik, kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan.
- 4) Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada tidaknya media tersedia di perpustakaan atau di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- 5) Mutu teknis, media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
- 6) Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

Harjanto (2008: 239) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang diperhatikan guru dalam menggunakan media pendidikan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

- 1) Guru perlu memiliki pemahaman media pendidikan antara lain jenis dan manfaat media pendidikan, kriteria memilih dan menggunakan media pendidikan, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar.
- 2) Guru terampil membuat media pendidikan sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media.
- 3) Grafis dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi. Pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran.

Dick dan Carey melalui Sadiman (2011: 86) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.

Faktor yang terakhir adalah efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun, bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang terulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti.

Pendapat berbeda dikemukakan oleh Soeparno (1988: 10), bahwa dalam memilih media hendaklah kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Hendaknya kita mengerti karakteristik setiap media, sehingga kita dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan. Dengan mengetahui karakteristik setiap media itu kita akan dapat mengetahui keunggulan dan kekurangan setiap media.
- 2) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai.
- 3) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan metode yang kita gunakan.

- 4) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan materi yang akan kita komunikasikan.
- 5) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, baik ditinjau dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.
- 6) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita pergunakan.
- 7) Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan kreativitas kita, sebab ada beberapa media tertentu yang efektivitas penggunaannya sangat bergantung kepada kreativitas guru.
- 8) Sebagai catatan tambahan, janganlah kita menggunakan media tertentu dengan alasan bahwa media tersebut merupakan barang baru atau karena media tersebut merupakan satu-satunya media yang kita miliki.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan. Selain itu, menilai keefektifan media pendidikan penting bagi guru agar bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pengajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pendidikan tidak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran, sebaiknya guru tidak memaksakan penggunaannya, dan mencari usaha lain di luar media pendidikan, metode yang variatif contohnya.

e. Foto Peristiwa sebagai Media Pembelajaran Diskusi

Sadiman (2011: 29) mengungkapkan bahwa media pendidikan gambar merupakan media yang paling umum dipakai, gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Media foto peristiwa merupakan sebuah media pendidikan berupa

gambar sebuah peristiwa atau kejadian yang pernah terjadi di dalam kehidupan manusia.

Sanaky (2013: 81) menambahkan bahwa media gambar atau foto merupakan salah satu jenis media visual yang berfungsi menyalurkan pesan ke penerima pesan. Saluran yang digunakan mengutamakan indera penglihatan (visual). Selain mudah dimengerti dan dapat dinikmati, media gambar atau foto juga mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana, serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan verbal.

Media foto dapat membantu siswa membangkitkan minatnya pada pembelajaran. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka manafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks (Daryanto, 2010: 107).

Jadi, penggunaan media foto peristiwa sebagai media pembelajaran diskusi akan membantu siswa dalam membangkitkan minatnya serta merangsang siswa untuk mengungkapkan ide dan gagasan ketika berdiskusi. Media foto peristiwa mudah didapatkan dan dapat dijumpai dimana-mana. Selain itu, aspek visual pada foto peristiwa akan lebih mengesankan daripada aspek audio.

Media gambar sebagai media pembelajaran diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman (2008: 29-31) sebagai berikut.

- 1) Gambar bersifat konkret, gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- 5) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus.

Selanjutnya, Sadiman (2008: 31) mengungkapkan beberapa kekurangan media gambar sebagai berikut.

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Media gambar ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Media foto peristiwa adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar foto tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut (Daryanto, 2010: 118). Penggunaan media foto peristiwa sebagai media pembelajaran diskusi selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide dan gagasan yang kreatif ketika berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan media gambar mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya diwujudkan menjadi ide dan gagasan yang disampaikan ketika kegiatan diskusi.

Selain itu, Sadiman (2008: 31-33) menyebutkan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

- 1) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

- 2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- 3) Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek sebenarnya.
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- 5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurchabibah dalam skripsinya yang berjudul *Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun* yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran Debat Aktif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias siswa dalam melaksanakan diskusi. Kegiatan diskusi menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa sedangkan guru dapat lebih mudah dalam membimbing siswa.

Penelitian tersebut membahas tentang keterampilan berbicara khususnya berdiskusi sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keterampilan berbicara khususnya berdiskusi. Perbedaannya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Nurchabibah menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif, sedangkan penelitian ini

menggunakan media pembelajaran foto peristiwa. Selain itu, objek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 15 Yogyakarta Kelas VIII, sedangkan dalam penelitian Nurchabibah dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Eni Kurniasari dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Pembelajaran *Town Meeting* pada Siswa Kelas VII H SMPN 1 Bantul”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *town meeting* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII H SMPN 1 Bantul. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa tampak dari kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, interaksi, sikap, dan antusias siswa dalam melaksanakan diskusi. Kegiatan diskusi menggunakan model pembelajaran *town meeting* dapat menciptakan suasana diskusi menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa sedangkan guru dapat lebih mudah dalam membimbing siswa.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Eni Kurniasari juga membahas tentang kemampuan diskusi siswa sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang kemampuan diskusi siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Eni Kurniasari menggunakan model pembelajaran *Town Meeting* dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Bantul, sedangkan penelitian ini menggunakan media pembelajaran berupa media foto peristiwa dan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

C. Kerangka Pikir

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, termasuk dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Hal tersebut juga berlaku dalam proses pembelajaran diskusi yang menuntut siswanya aktif dalam menyampaikan gagasannya.

Proses pembelajaran diskusi tidak hanya membutuhkan keaktifan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya tetapi juga membutuhkan kemampuan dan kemahiran guru yang sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran diskusi. Dalam pembelajaran diskusi, seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pengajaran serta pandai memilih media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran diskusi dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Ketepatan guru dalam memilih suatu media yang sesuai dengan proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajarannya menarik, maka siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran diskusi karena penyampaian ide dan gagasan siswa akan berjalan lebih lancar.

Foto peristiwa sebagai sebuah media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melatih siswa memunculkan ide dan gagasan mengenai topik yang

sedang dibicarakan sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya serta merangkai kata untuk disampaikan dalam sebuah pendapat yang disampaikan ketika forum diskusi berlangsung. Penggunaan media foto peristiwa ini diharapkan efektif dalam pembelajaran diskusi siswa. Dengan kata lain, penggunaan media foto peristiwa tersebut berdampak pada peningkatan kemampuan berdiskusi siswa secara nyata. Foto peristiwa adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun dan setiap gambar foto tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, kajian hasil penelitian, dan kerangka pikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

Ha : Ada perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.
2. Ho : Pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa tidak efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi.

Ha : Pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Perlakuan yang dimaksud adalah penerapan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Control Group Pretest Posttest Design* (Arikunto, 2010: 124). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian *Control Group Pretest Posttest Design*

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

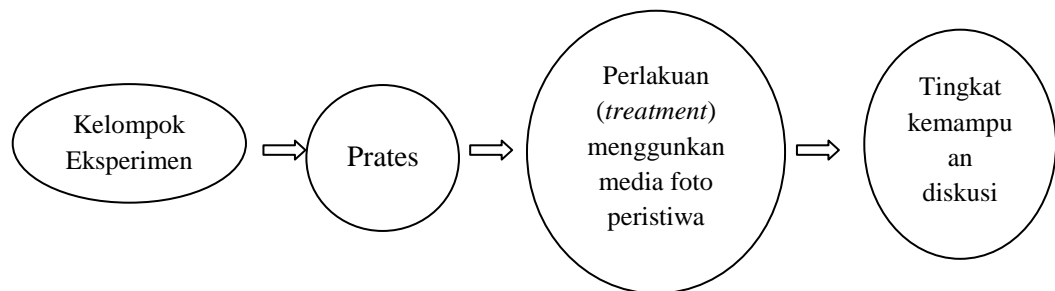
Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O1 : Prates Kelompok Eksperimen
- O2 : Pascates Kelompok Eksperimen
- O3 : Prates Kelompok Kontrol
- O4 : Pascates Kelompok Kontrol
- X : Pembelajaran diskusi dengan media foto peristiwa

2. Paradigma Penelitian

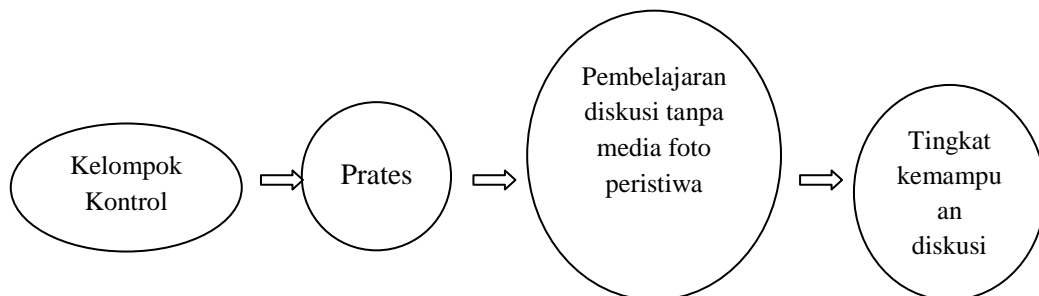
Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009: 42). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol

Variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra uji dengan pengukuran *prates*. Perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan media foto peristiwa, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan media foto

peristiwa. Setelah itu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan menggunakan pengukuran *pascates*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah media foto peristiwa. Media ini dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media foto peristiwa.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam berdiskusi setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan media foto peristiwa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini dipilih siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta sejumlah 330 siswa yang terbagi menjadi sepuluh kelas.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 82). Pengambilan sampel *probability sampling* jenis ini disebut dengan sampel *random sampling*.

Pengambilan sampel secara random dilakukan dengan mengundi semua kelas VIII yang berjumlah sepuluh kelas. Kemudian terpilih kelas VIII C sebagai kelas yang dikenai perlakuan (kelas eksperimen) dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan berdiskusi. Tujuan tes ini untuk mengukur keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan diskusi siswa sebelum diberi perlakuan. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan diskusi siswa setelah diberi perlakuan. Tes ini dilakukan sebelum diberi perlakuan (prates) dan sesudah diberi perlakuan

(pascates) baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Siswa akan memperoleh skor dari tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Skor inilah yang dikumpulkan sebagai bahan analisis. Menurut Nurgiyantoro (2001: 291), skala yang dapat digunakan untuk mengukur diskusi adalah model 0-10 atau 1-10. Namun, dalam penelitian ini penskoran dimodifikasi menjadi 1-4. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penskoran sebab kriteria-kriteria untuk aspek yang dinilai lebih singkat dan lebih jelas.

Kisi-kisi instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman penelitian kemampuan diskusi. Pedoman ini berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang dikemukakan oleh Solihatin dan Raharjo (2007: 55), juga menurut Nurgiyantoro (2001: 291). Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam diskusi melalui media foto peristiwa.

Skala penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan diskusi siswa diberi rentangan nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1, tetapi apabila terdapat siswa yang tidak memberikan pendapat, sanggahan maupun pertanyaan diberi skor 0. Kemudian, rentangan kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Skor antara 3-4 dinyatakan dalam kategori baik sekali, skor antara 2-3 dinyatakan dalam kategori baik, skor antara 1-2 dinyatakan dalam kategori cukup, skor antara 0-1 dinyatakan dalam kategori kurang.

Lembar penilaian kemampuan diskusi masing-masing ini menggunakan penilaian berdasarkan kriteria faktor penunjang keefektifan berbicara yang

dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001: 291) dan Solihatin dan Raharjo (2007: 55) yang telah dimodifikasi.

Tabel 2: Pedoman Penilaian Kemampuan Diskusi Siswa

No.	Aspek	Skala Skor					Jumlah
		4	3	2	1	0	
1.	Memberikan Pendapat						
2.	Menerima Pendapat Orang Lain						
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain						
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat						
5.	Kelancaran Berbicara						
6.	Kenyaringan Suara						
7.	Keberanian Berbicara						
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata						
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan						
10.	Penguasaan Topik						

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Gay dan Johnson dan Johnson melalui Sukardi, 2011: 31). Validitas instrumen merupakan derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan adalah validitas isi mengingat instrumen berupa tes.

Validitas isi digunakan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencakup substansi yang ingin diukur. Untuk mendapatkan validitas isi, memerlukan dua aspek penting yaitu valid isi dan valid teknik sampling. Valid isi menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Valid teknik

sampling pada umumnya berkaitan dengan bagaimana sebaiknya suatu sampel item tes merepresentasikan total cakupan isi (Sukardi, 2011: 32). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan bahan pengajaran. Selain itu, juga menggunakan validitas konstruk. Kedua validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Dra. Agnes Insiwi Pratiwi (guru bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Yogyakarta). Soal yang dibuat memiliki satu pertanyaan dengan memuat sepuluh ketentuan yang harus dipenuhi oleh siswa, yaitu kemampuan memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik. Sepuluh ketentuan tersebut dibuat dengan skor berskala 1-4.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2011: 43). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Penghitungan koefisien reliabilitas dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Menurut Nurgiyantoro (2009: 351), *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk instrumen yang jawabannya berskala.

Oleh karena itu, *Alpha Cronbach* juga dipergunakan untuk menguji reliabilitas pertanyaan-pertanyaan atau soal esai.

Hasil penghitungan uji reliabilitas tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Antara 0,800 sampai 1,000 adalah sangat tinggi.

Antara 0,600 sampai 0,799 adalah tinggi.

Antara 0,400 sampai 0,599 adalah cukup.

Antara 0,200 sampai 0,399 adalah rendah.

Antara 0,000 sampai 0,000 adalah sangat rendah.

(Arikunto, 2010: 245)

Uji reliabilitas yang berupa instrumen tes diujikan di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,936 yang lebih besar daripada 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 89.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang terletak di Jalan Tegal Lempuyangan 61 Bausasran Danurejan, Yogyakarta, DIY. Penelitian tersebut dilaksanakan pada April sampai dengan Mei. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Pada tahap praeksperimen disiapkan dua kelompok, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan cara

mengundi populasi secara random. Sebelum eksperimen dilakukan, kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberi prates dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai penyepadanan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyepadanan merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal (*matching*) guna menghindari bias sehingga bila terjadi perbedaan kemampuan diskusi setelah dilakukan perlakuan, semata-mata disebabkan oleh pengaruh penggunaan media foto peristiwa. Adanya kegiatan tersebut, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama, tahap selanjutnya kedua kelompok diberi pembelajaran diskusi. Tindakan ini melibatkan media foto peristiwa, guru, peneliti, dan peserta didik. Guru sebagai pelaku yang bertindak melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan siswa yang menjadi objek pembelajaran.

Kelas yang mengikuti pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa adalah kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media foto peristiwa. Materi pembelajaran untuk dua kelas tersebut sama. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Secara terperinci, pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Kelompok/Kelas	Hari, tanggal	Kegiatan
1.	Kelompok Eksperimen/VIII C	Sabtu, 19 April 2014	Prates
		Senin, 21 April 2014	Perlakuan 1
		Sabtu, 26 April 2014	Perlakuan 2
		Senin, 28 April 2014	Perlakuan 3
		Sabtu, 3 Mei 2014	Perlakuan 4
		Sabtu, 10 Mei 2014	Pascates
2.	Kelompok Kontrol/VIII D	Selasa, 22 April 2014	Prates
		Kamis, 24 April 2014	Pembelajaran 1
		Selasa, 29 April 2014	Pembelajaran 2
		Selasa, 13 Mei 2014	Pembelajaran 3
		Selasa, 20 Mei 2014	Pembelajaran 4
		Kamis, 22 Mei 2014	Pascates

a. Kelompok Eksperimen

Kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen adalah kelas VIII C. Kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan dengan menggunakan media foto peristiwa sebanyak empat kali. Perlakuan tersebut dilaksanakan pada 21 April, 26 April, 28 April, dan 3 Mei 2014. Siswa berlatih diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dengan dibentuk menjadi tujuh kelompok tiap kelas (tiap kelompok 4-5 siswa). Berikut langkah-langkah pembelajaran kelompok eksperimen untuk kemampuan diskusi dalam setiap perlakuan.

Pada awal pembelajaran guru sedikit memberi gambaran media foto peristiwa sebagai proses menuju diskusi kelas sehingga siswa memiliki gambaran bagaimana mereka harus melakukan diskusi agar diskusi dapat berjalan dengan maksimal. Tema yang didiskusikan adalah permasalahan yang terdapat dalam foto peristiwa yang telah disediakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini siswa dapat mendata informasi dari sebuah foto peristiwa, merumuskan pokok

persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat, memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

Untuk menerapkan media foto peristiwa, siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dengan anggota empat sampai lima siswa tiap kelompok. Media foto peristiwa digunakan sebagai proses pembelajaran menuju diskusi kelas. Sebelum melakukan diskusi kelas terlebih dahulu diperkenalkan dengan media foto peristiwa sesuai dengan pengarahan yang disampaikan guru di awal pembelajaran. Seluruh siswa kemudian melakukan diskusi dari persoalan yang diperoleh dari foto peristiwa.

b. Kelompok Kontrol

Kelas yang dijadikan sebagai kelompok kontrol adalah kelas VIII D. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan media foto peristiwa. Materi yang digunakan sama dengan kelompok eksperimen. Materi tersebut berupa materi tentang diskusi. Pembagian kelompok sama seperti kelompok eksperimen terdiri dari tujuh kelompok dengan anggota empat sampai lima siswa setiap kelompok. Setelah dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian dilakukan diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

3. Tahap pascaeksperimen

Langkah terakhir setelah tahap pemberian perlakuan yaitu tahap pascaeksperimen. Pada tahap ini dapat diketahui perbedaan kemampuan diskusi siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*). Selain itu, pascates juga digunakan untuk membandingkan nilai awal siswa pada saat prates, apakah hasilnya meningkat, sama, atau menurun.

G. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t. Penggunaan teknik analisis uji-t dimaksudkan untuk menguji perbedaan kelompok diskusi antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Menurut Nurgiyantoro (2009: 182), uji-t dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung dari kedua sampel yang diuji. Perbedaan kemampuan diskusi yang sangat signifikan antara kedua kelompok tersebut secara otomatis akan menunjukkan efektivitas penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak yang berasal dari distribusi sampel yang berbeda (sampel bebas). Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan berdiskusi siswa antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Seluruh proses penghitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS 16.0.

2. Persyaratan Analisis Data

Dalam penggunaan uji-t, harus ada persyaratan analisis yang berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor prates dan pascates terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Proses penghitungan dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0.

Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai sig. (2-tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) > 0,050) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. (2-tailed) lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig. (2-tailed) < 0,050) dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Menurut Nurgiyantoro (2009: 216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik pada distributor skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Pengujian skor-skor dari kelompok yang bersangkutan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Homogenitas ini dapat dilihat dari hasil uji homogenitas varian dari levene statistik. Jika signifikansinya lebih besar dari 0,050 berarti skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau homogen.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Di bawah ini adalah rumusan hipotesis penelitian.

$$1. \quad H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

H_a : Ada perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

$$2. \quad H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa tidak efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi.

Ha : Pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi.

I. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi yaitu alat pelajaran berupa potret atau lukisan yang digunakan untuk membantu siswa mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi. Foto peristiwa diperoleh dari internet dan merupakan hasil pengambilan foto oleh fotografer, menggambarkan masalah yang dialami manusia yaitu masalah kemacetan, pengemis anak-anak merajalela, korupsi, pencemaran air sungai, dan kerusakan jalan raya.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan diskusi yaitu hasil belajar diskusi siswa, berupa skor yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara yang penilaiannya mencakup komponen memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, serta penguasaan topik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan diskusi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan tanpa menggunakan media foto peristiwa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (prates) dan data skor tes akhir (pascates) kemampuan diskusi. Data skor tes awal diperoleh dari skor hasil prates kemampuan diskusi siswa dan data skor tes akhir diperoleh dari skor hasil pascates kemampuan diskusi siswa. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

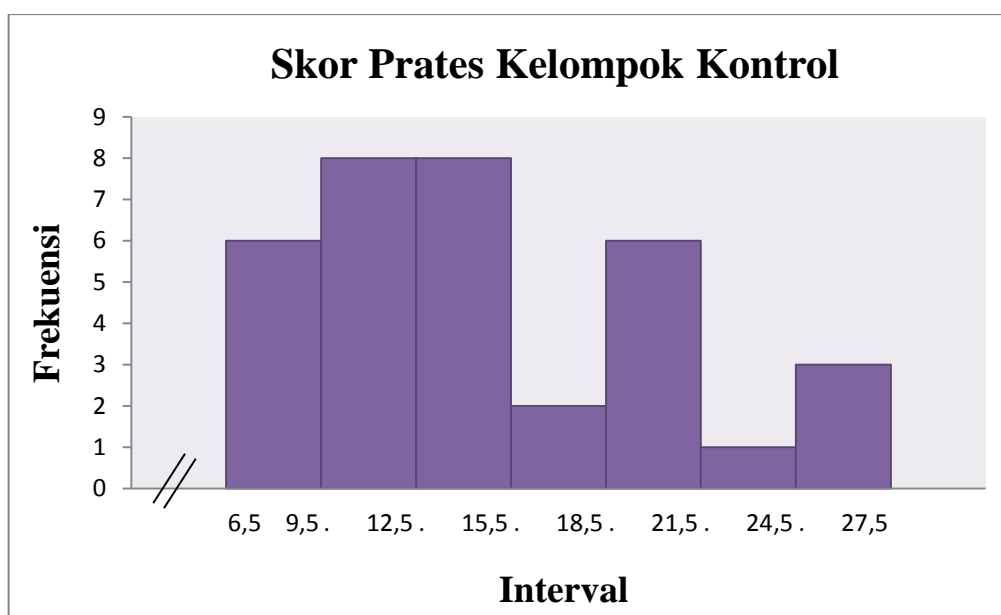
Kelas VIII D merupakan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan prates kemampuan diskusi, yaitu berupa tes diskusi. Subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 34 siswa. Dari hasil tes awal (prates) diskusi, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 26 dan skor terendah sebesar 7.

Berikut sajian distribusi frekuensi skor prates kemampuan diskusi kelompok kontrol.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	25-27	3	8,82	34	100
2.	22-24	1	2,94	31	91,18
3.	19-21	6	17,65	30	88,24
4.	16-18	2	5,88	24	70,59
5.	13-15	8	23,53	22	64,71
6.	10-12	8	23,53	14	41,18
7.	7-9	6	17,65	6	17,65

Data skor pada Tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 4 dan Gambar 3 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 7-9 ada 6, skor 10-12 ada 8, skor 13-15 ada 8, skor 16-18 ada 2, skor 19-21 ada 6,

skor 22-24 ada 1, dan siswa yang mendapat skor 25-27 ada 3. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 10-12 dan interval 13-15, yaitu masing-masing sebanyak 8 siswa, sedangkan interval 22-24 adalah skor dengan frekuensi yang paling sedikit dicapai siswa yakni hanya 1 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol pada saat prates adalah 14,26, mode 19,00, skor tengah (*median*) 14,00, dan simpangan baku 5,43. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 7 halaman 95. Berikut rangkuman hasil pengolahan data prates kelompok kontrol.

Tabel 5: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

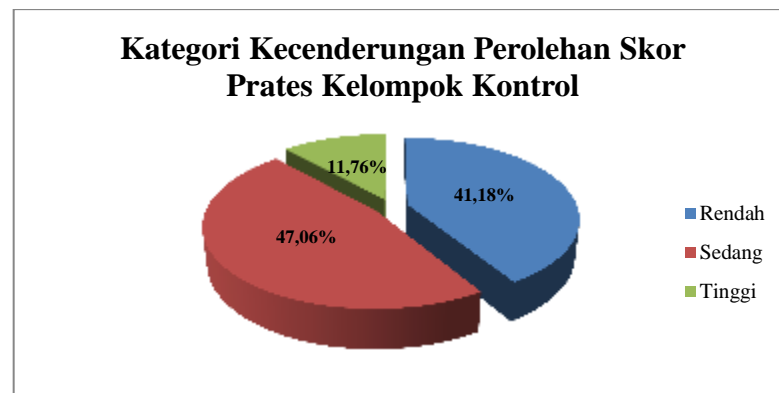
No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo	SD
1.	Prates kelompok kontrol	34	26	7	14,26	14,00	19,00	5,43

Kecenderungan perolehan skor prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 dan Gambar 4 berikut.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<13	14	41,18	14	41,18
2.	Sedang	13-20	16	47,06	30	88,24
3.	Tinggi	>20	4	11,76	34	100

Data skor pada Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol**

Dari Tabel 6 dan Gambar 4 kategori kecenderungan perolehan skor prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 14 siswa (41,18%) yang skornya masuk dalam kategori rendah, 16 siswa (47,06%) masuk dalam kategori sedang, dan 4 siswa (11,76%) masuk dalam kategori tinggi.

b. Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

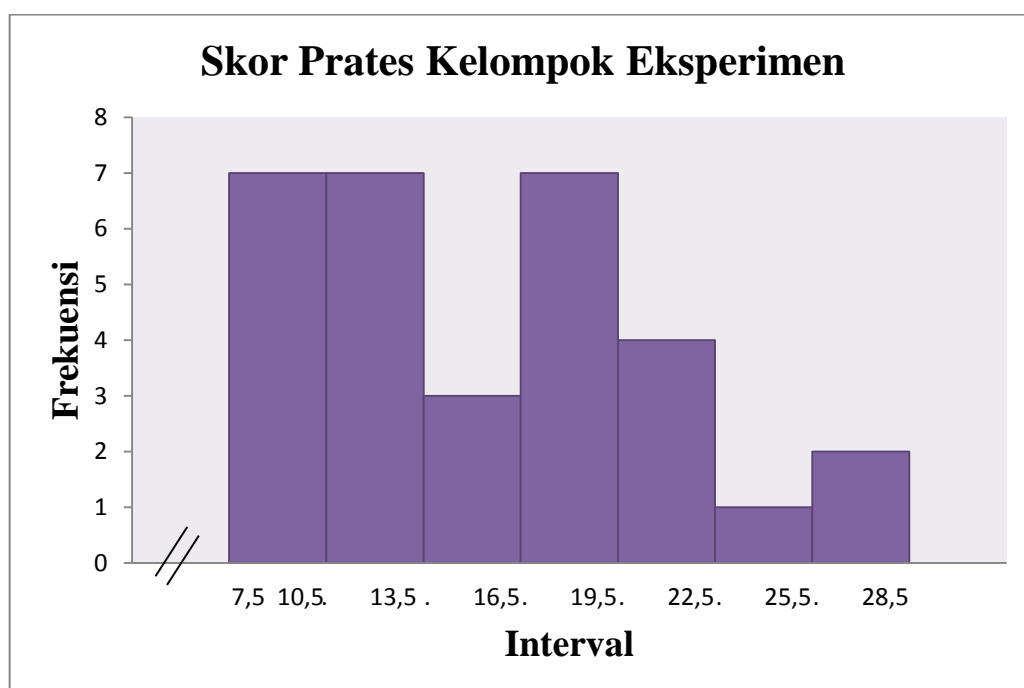
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilaksanakan prates kemampuan diskusi. Subjek data prates ini sebanyak 31 siswa. Dari hasil tes awal (prates) kemampuan diskusi, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 27 dan skor terendah sebesar 8.

Berikut sajian distribusi frekuensi skor prates kemampuan diskusi kelompok eksperimen.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	26-28	2	6,45	31	100
2.	23-25	1	3,23	29	93,55
3.	20-22	4	12,90	28	90,32
4.	17-19	7	22,58	24	77,42
5.	14-16	3	9,68	17	54,84
6.	11-13	7	22,58	14	45,16
7.	8-10	7	22,58	7	22,58

Data skor pada Tabel 7 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 7 dan Gambar 5 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 8-10 ada 7, skor 11-13 ada 7, skor 14-16 ada 3, skor 17-19 ada 7, skor 20-22 ada 4, 23-25 ada 1, dan siswa yang mendapat skor 26-28 ada 2. Frekuensi terbanyak

terdapat pada interval 8-10, interval 11-13, dan interval 17-19 yaitu masing-masing sebanyak 7 siswa, sedangkan interval 23-25 adalah skor dengan frekuensi yang paling sedikit dicapai siswa yakni hanya 1 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen pada saat *prates* adalah 15,32, *mode* sebesar 17,00, skor tengah (*median*) 14,00, dan simpangan bakunya sebesar 5,22. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 7 halaman 95. Berikut rangkuman hasil pengolahan data *prates* kelompok eksperimen.

Tabel 8: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

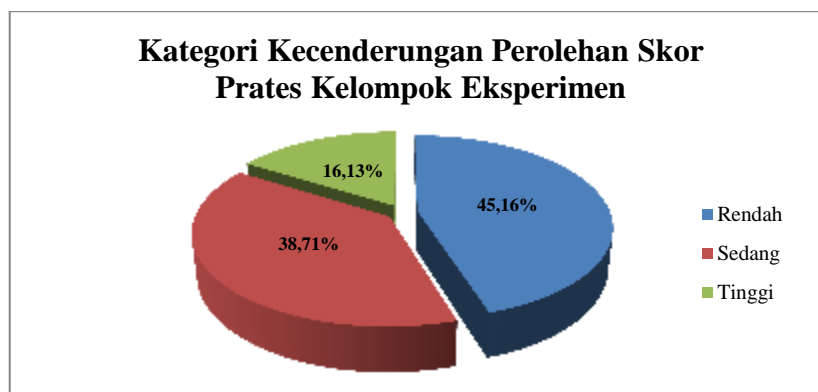
No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo	SD
1.	<i>Prates</i> kelompok eksperimen	31	27	8	15,32	14,00	17,00	5,22

Kecenderungan perolehan skor *prates* kemampuan diskusi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9 dan Gambar 6 berikut.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<14	14	45,16	14	45,16
2.	Sedang	14-21	12	38,71	26	83,87
3.	Tinggi	>21	5	16,13	31	100

Data skor pada Tabel 9 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 9 dan Gambar 6 kategori kecenderungan perolehan skor prates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 14 siswa (45,16%) yang skornya masuk dalam kategori rendah, 12 siswa (38,71%) masuk dalam kategori sedang, dan 5 siswa (16,13%) masuk dalam kategori tinggi.

c. Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

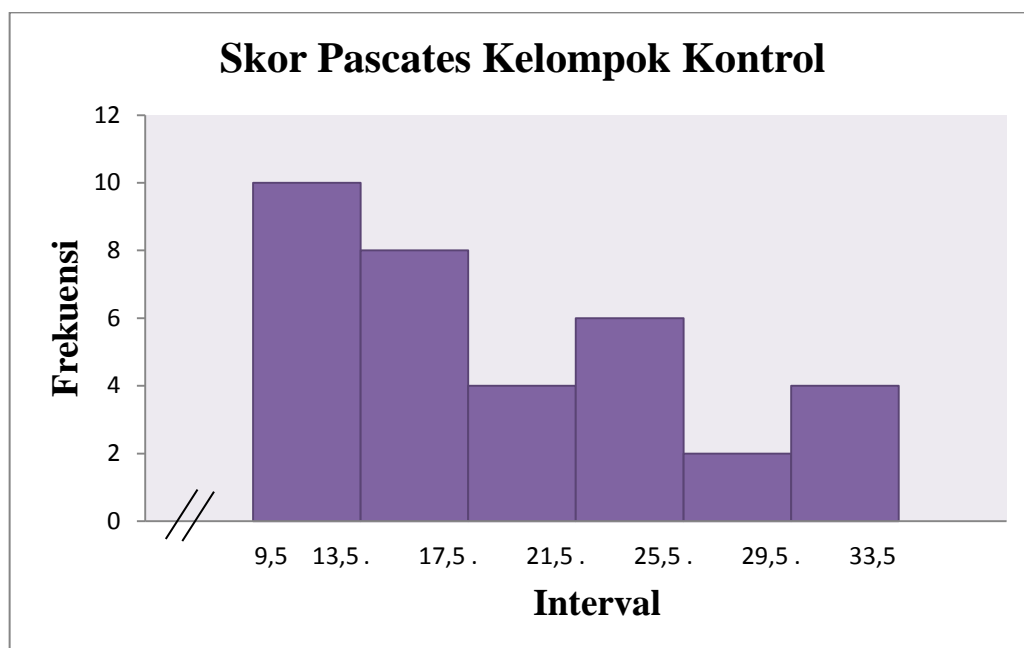
Pemberian pascates kemampuan diskusi pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Dari hasil tes akhir (pascates) kemampuan diskusi, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 32 dan skor terendah 10.

Berikut sajian distribusi frekuensi skor pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	30-33	4	11,76	34	100
2.	26-29	2	5,98	30	88,24
3.	22-25	6	17,65	28	82,26
4.	18-21	4	11,76	22	64,7
5.	14-17	8	23,53	18	52,94
6.	10-13	10	29,41	10	29,41

Data skor pada Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 10 dan Gambar 7 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 10-13 ada 10, skor 14-17 ada 8, skor 18-21 ada 4, skor 22-25 ada 6, skor 26-29 ada 2, dan siswa yang mendapat skor 30-33 ada 4. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 10-13, yaitu sebanyak 10 siswa, sedangkan interval 26-29 adalah skor dengan frekuensi yang paling sedikit dicapai siswa yakni hanya 2 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelompok kontrol pada saat pascates adalah 18,82, mode 13,00, skor tengah (*median*) 17,00, dan simpangan baku 6,62. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 7 halaman 95. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pascates kelompok kontrol.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

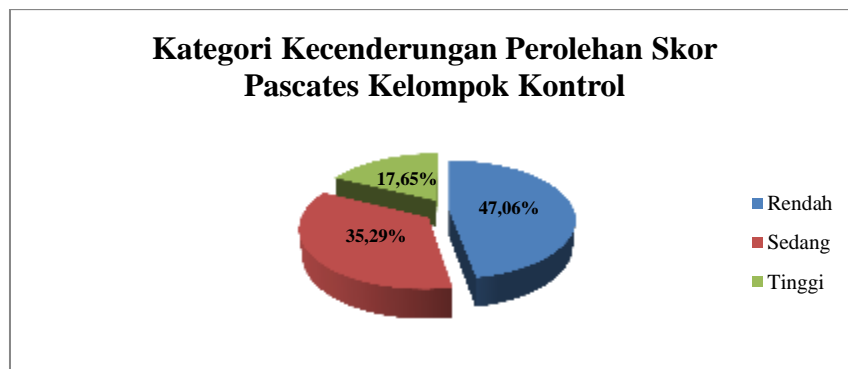
No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo	SD
1.	Pascates kelompok kontrol	34	32	10	18,82	17,00	13,00	6,62

Kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 8 berikut.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<17	16	47,06	16	47,06
2.	Sedang	17-25	12	35,29	28	82,35
3.	Tinggi	>25	6	17,65	34	100

Data skor pada Tabel 12 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

Dari Tabel 12 dan Gambar 8 kategori kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dapat diketahui terdapat 16 siswa (47,06%) yang skornya masuk dalam kategori rendah, 12 siswa (35,29%) masuk dalam kategori sedang, dan 6 siswa (17,65%) masuk dalam kategori tinggi.

d. Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

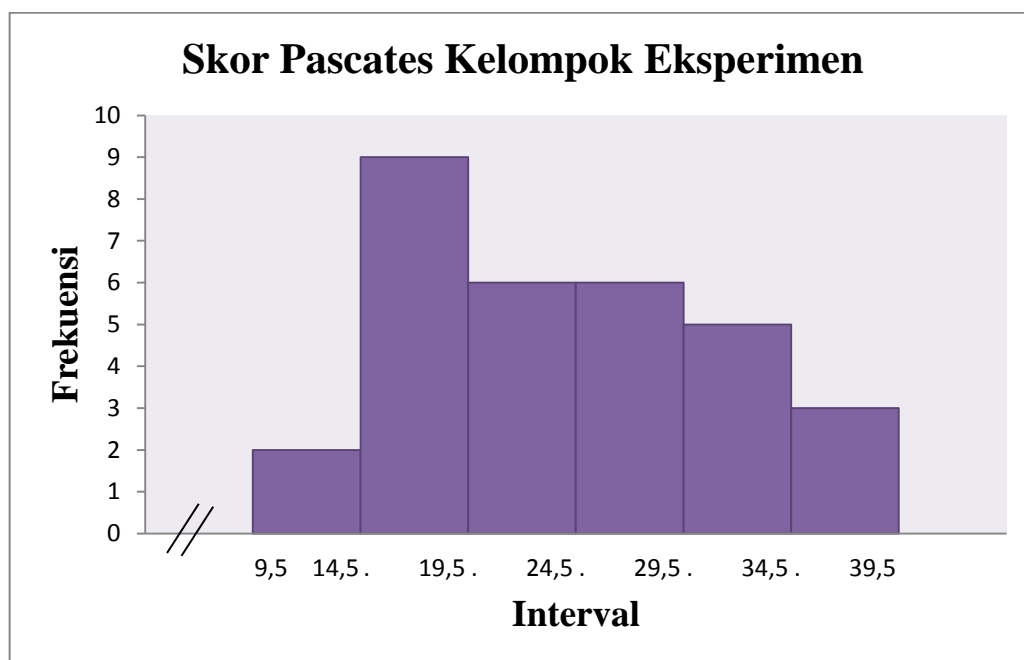
Pemberian pascates kemampuan diskusi pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa. Dari hasil tes akhir (pascates) kemampuan diskusi, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 37 dan skor terendah sebesar 11.

Berikut sajian distribusi frekuensi skor pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	35-39	3	9,68	31	100
2.	30-34	5	16,12	28	90,32
3.	25-29	6	19,36	23	74,2
4.	20-24	6	19,39	17	54,84
5.	15-19	9	29,03	11	35,48
6.	10-14	2	6,45	2	6,45

Data skor pada Tabel 13 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 9: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 13 dan Gambar 9 dapat diketahui siswa yang mendapat skor 10-14 ada 2, skor 15-19 ada 9, skor 20-24 ada 6, skor 25-29 ada 6, skor 30-34 ada 5, dan siswa yang mendapat skor 35-39 ada 3. Frekuensi terbanyak terdapat pada

interval 15-19, yaitu sebanyak 9 siswa, sedangkan interval 10-14 adalah skor dengan frekuensi yang paling sedikit dicapai siswa yakni hanya 2 siswa.

Skor rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen pada saat pascates adalah 24,39, *mode* sebesar 19,00, skor tengah (*median*) 25, dan simpangan bakunya sebesar 7,54. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0. Hasil penghitungan selengkapnya pada Lampiran 7 halaman 95. Berikut rangkuman hasil pengolahan data pascates kelompok eksperimen.

Tabel 14: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

No.	Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	\bar{X}	Md	Mo	SD
1.	Pascates kelompok eksperimen	31	37	11	24,39	25,00	19,00	7,54

Kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 15 dan Gambar 10 berikut.

Tabel 15: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	Rendah	<20	11	35,48	11	35,48
2.	Sedang	20-28	9	29,04	20	64,52
3.	Tinggi	>28	11	35,48	31	100

Data skor pada Tabel 15 dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 10: **Diagram Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen**

Dari Tabel 15 dan Gambar 10 kategori kecenderungan perolehan skor pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dapat diketahui terdapat 11 siswa (35,48%) yang skornya masuk dalam kategori rendah, 9 siswa (29,04%) masuk dalam kategori sedang, dan 11 siswa (35,48%) masuk dalam kategori tinggi.

e. Rangkuman Hasil Prates dan Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor prates dan pascates kemampuan diskusi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), *mean*, *mode* (Mo), dan *median* (Md), disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Prates		Pascates	
	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N	34	31	34	31
Jumlah Skor Tertinggi	26	27	32	37
Jumlah Skor Terendah	7	8	10	11
\bar{X}	14,26	15,32	18,82	24,39
Md	14,00	14,00	17,00	25,00
Mo	19,00	17,00	13,00	19,00
SD	5,43	5,22	6,62	7,54

Dari Tabel 16 dapat diketahui skor prates dan skor pascates kemampuan diskusi yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat prates kemampuan diskusi kelompok kontrol, skor tertinggi 26 dan skor terendah 7, sedangkan pada saat pascates kemampuan diskusi, skor tertinggi 32 dan skor terendah 10. Pada saat prates kemampuan diskusi kelompok eksperimen, skor tertinggi 27 dan skor terendah 8, sedangkan pada saat pascates kemampuan diskusi, skor tertinggi 37 dan skor terendah 11.

Skor rata-rata antara skor prates dan skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan. Pada saat prates, skor rata-rata (mean) kelompok kontrol 14,26, sedangkan skor rata-rata pada saat pascates 18,82. Pada saat prates, skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen 15,32, sedangkan skor rata-rata pascates 24,39. Selain itu, dari Tabel 16 dapat diketahui terjadi kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 4,14 pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, kenaikan skor rata-rata hitung sebesar 9,07. Selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 4,93.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran data

Data uji normalitas sebaran ini diperoleh dari prates dan pascates kemampuan diskusi, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Seluruh perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dihasilkan nilai Sig. (2-tailed).

Rangkaian hasil uji normalitas sebaran data kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Diskusi

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,134	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05 = \text{normal}$
Prates Kelompok Eksperimen	0,080	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Kontrol	0,990	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05 = \text{normal}$
Pascates Kelompok Eksperimen	0,133	Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05 = \text{normal}$

Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data

prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8 halaman 99.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 5% (0,05).

Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates kemampuan diskusi disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi

Data	Levene Statistik	df	Sig.	Keterangan
Prates	0,023	63	0,881	Sig. 0,881 > 0,05=homogen
Pascates	1,316	63	0,256	Sig. 0,256 > 0,05=homogen

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 0,023 dan df 63, dan signifikansi 0,881. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data prates kemampuan diskusi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data pascates dapat diketahui skor hasil tes dari Levene sebesar 1,316 dan df 63, dan signifikansi 0,256. Oleh karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), data pascates kemampuan

diskusi dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data prates dan pascates kemampuan diskusi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 107.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Selain itu, juga untuk mengetahui keefektifan media foto peristiwa dalam kemampuan diskusi. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji-t Data Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan prates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan diskusi awal antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman

109. Rangkuman hasil uji-t data prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	df	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol dan Prates Kelompok Eksperimen	0,488	1,670	63	$t_h < t_t \neq \text{sig}$

Dari Tabel 19 dapat diketahui besarnya t hitung adalah 0,488 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel (t_h : 0,488 < t_t : 1,670). Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan diskusi yang signifikan antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

Uji-t data prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan pascates kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan media foto peristiwa dalam kegiatan diskusi. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 111. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol

Data	t_h	t_t	df	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	2,570	1,690	33	$t_h > t_t = \text{sig}$

Dari Tabel 20 dapat diketahui besarnya t hitung adalah 2,570 dengan df 33. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 78 adalah 1,690. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 2,570 > t_t : 1,690). Hasil uji- t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi.

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

Uji- t data prates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dan pascates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi. Hasil uji- t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11 halaman 112. Rangkuman hasil uji- t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	df	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	18,642	1,700	30	$t_h > t_t = \text{sig}$

Dari Tabel 21 dapat diketahui besarnya t hitung adalah 18,642 dengan df 30. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30 adalah 1,700. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 18,642 > t_t : 1,700). Hasil uji- t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi.

d. Uji-t Data Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji- t data pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan pascates kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Hasil uji- t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 110. Rangkuman hasil uji- t data pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pascates Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	df	Keterangan
Pascates Kelompok Kontrol dan Pascates Kelompok Eksperimen	3,167	1,670	63	$t_h > t_t = \text{sig}$

Dari Tabel 22 dapat diketahui besarnya t hitung adalah 3,167 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 3,167 > t_t : 1,670). Hasil uji- t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji- t . Uji- t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dan pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto

peristiwa dan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dengan mengubah H_a menjadi H_o (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan berdiskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa”.

Perbedaan kemampuan berdiskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data pascates kemampuan berdiskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 22.

Hasil analisis uji-t data pascates kemampuan berdiskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0, diperoleh t hitung 3,167 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 3,167 > t_t: 1,670$).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak ada perbedaan kemampuan diskusi yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa, **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan kemampuan diskusi yang signifikan antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis nol) yang berbunyi “media foto peristiwa tidak efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta”. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan berdiskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 21 dan tabel 22.

Berdasarkan hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan berdiskusi kelompok kontrol diperoleh t hitung sebesar 2,570 dengan df 33. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33 adalah 1,690. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 2,570 > t_t : 1,690). Dengan demikian, hasil uji-t data prates dan pascates

kelompok kontrol menunjukkan perbedaan kemampuan berdiskusi antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil analisis uji-t data prates dan pascates kemampuan berdiskusi kelompok eksperimen diperoleh t hitung sebesar 18,642 dengan df 30. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30 adalah 1,700. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 18,642 > t_t : 1,700). Dengan demikian, hasil uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berdiskusi yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Gainscore adalah selisih *mean* prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gainscore* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan nilai serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa. Penghitungan *gainscore* prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23: Penghitungan *Gainscore* Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Nilai Mean	<i>Gainscore</i>
Prates Kelompok Eksperimen	15,32	24,39-15,32= 9,07
Pascates Kelompok Eksperimen	24,39	
Prates Kelompok Kontrol	14,26	18,82-14,26= 4,56
Pascates Kelompok Kontrol	18,82	

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

Ho: Media foto peristiwa tidak efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **ditolak**.

Ha: Media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Populasi penelitian sebanyak 10 kelas (kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I, VIII J) dengan 330 siswa. Sampel yang digunakan 2 kelas, yaitu kelas VIII C sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan VIII D sebanyak 34 siswa sebagai kelas kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media foto peristiwa sedangkan variabel terikatnya kemampuan diskusi siswa. Media foto peristiwa ini hanya diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan media foto peristiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kemampuan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa serta mengetahui keefektifan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Diskusi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan prates kemampuan diskusi. Pada prates tersebut siswa diminta untuk melakukan diskusi. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari satu pertanyaan yang memuat sepuluh ketentuan yang seharusnya dipenuhi siswa yaitu memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hasil prates diskusi kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi 26, skor terendah 7, rata-rata (*mean*) sebesar 14,26, *mode* sebesar 19,00, skor tengah (*median*) 14,00. Hasil *prates* diskusi kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi 27, skor terendah 8, rata-rata (*mean*) sebesar 15,32, *mode* sebesar 17,00, skor tengah (*median*) 14,00. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Hasil penghitungan prates dengan menggunakan uji-t dapat diperoleh besarnya *t* hitung adalah 0,488 dengan *df* 63. Kemudian skor *t* hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan *df* 63. Skor *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dan *df* 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor *t* hitung lebih kecil dari skor *t* tabel ($t_h: 0,488 < t_t: 1,670$). Hasil uji-t

prates menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan diskusi awal kedua kelompok sama.

2. Perbedaan Kemampuan Diskusi antara Kelompok Eksperimen yang Mendapat Pembelajaran Diskusi dengan Menggunakan Media Foto peristiwa dan Kelompok Kontrol yang Mendapat Pembelajaran Diskusi tanpa Menggunakan Media Foto peristiwa

Perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa diketahui dengan uji-t. Uji-t dilakukan sebanyak empat kali. *Pertama*, uji-t data prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, uji-t data pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Ketiga*, uji-t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol. *Keempat*, uji-t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen.

Uji-t data prates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan diskusi awal antara kedua kelompok tersebut. Hasil penghitungan menunjukkan t hitung sebesar 0,488 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t

tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ($t_h: 0,488 < t_t: 1,670$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan diskusi yang signifikan antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Uji-t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan media foto peristiwa. Hasil penghitungan menunjukkan besarnya t hitung adalah 2,570 dengan df 33. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 78 adalah 1,690. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 2,570 > t_t: 1,690$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan media foto peristiwa pada kegiatan diskusi.

Uji-t data prates dan pascates kemampuan diskusi kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan media foto peristiwa. Hasil penghitungan menunjukkan besarnya t hitung adalah 18,642 dengan df 30. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 33. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30 adalah 1,700. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 18,642 > t_t: 1,700$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan

sesudah perlakuan dengan menggunakan media foto peristiwa pada pembelajaran diskusi.

Uji-t data pascates kemampuan diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan diskusi antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa. Hasil penghitungan menunjukkan besarnya t hitung adalah 3,167 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 3,167 > t_t : 1,670). Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan diskusi kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa.

Hal yang membedakan antara pembelajaran diskusi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terletak pada proses diskusi kelas. Kelompok kontrol mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa, sedangkan kelas eksperimen mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa. Kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dibagi menjadi kelompok-kelompok. Anggota dari masing-masing kelompok mempertahankan dan meyakinkan pendapatnya.

Media ini dapat memacu keberanian siswa untuk berbicara menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, mempertahankan pendapat sehingga siswa secara maksimal aktif dalam pembelajaran diskusi dengan menggunakan media foto peristiwa. Selain itu, diskusi kelas tidak lagi didominasi oleh beberapa siswa yang aktif karena siswa yang lain pun berkesempatan bicara.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media foto peristiwa telah teruji dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya kemampuan diskusi. Media ini dapat menjadi media berharga untuk meningkatkan imajinasi siswa terhadap suatu tema tertentu. Selain itu, siswa menjadi lebih kritis selama kegiatan diskusi berlangsung dan termotivasi untuk berargumen sesuai dengan apa yang diyakini dan berusaha meyakinkan peserta diskusi yang lain. Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media foto peristiwa sangat membantu tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan, yaitu pembelajaran yang lebih aktif, menarik minat siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penggunaan media foto peristiwa ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk menstimulus siswa agar siswa tidak merasa malu, gugup, atau takut salah ketika berargumen dan dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam kegiatan diskusi. Sesuatu yang berwujud visual lebih menarik untuk disimak dan lebih menyita perhatian daripada sesuatu yang biasa-biasa saja. Hal tersebut ada dalam media foto peristiwa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya kemampuan diskusi. Maka dari itu, dengan digunakannya media foto peristiwa, menjadikan siswa lebih antusias

untuk memberikan pendapat, menanggapi dan mempertahankan pendapatnya disertai fakta-fakta dan bukti-bukti yang mendukung. Penggunaan media foto peristiwa ini telah teruji efektif untuk meningkatkan kemampuan diskusi siswa.

3. Tingkat Keefektifan Penggunaan Media Foto Peristiwa terhadap Kemampuan Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Media foto peristiwa merupakan media yang terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa. Foto peristiwa akan merangsang daya imajinasi siswa dan memberikan gambaran atau ide yang akan disampaikan ketika berdiskusi. Media foto peristiwa ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dan mengekspresikan daya imajinasinya ketika berdiskusi.

Keefektifan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi siswa pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan uji-t dan penghitungan *gainscore*. Hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan berdiskusi kelompok eksperimen diperoleh t hitung 18,642 dengan df 30. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30 adalah 1,700. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel (t_h : 18,642 > t_t : 1,700). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Kemudian, terdapat perbedaan kenaikan rerata nilai antara kelompok eksperimen yang lebih besar yaitu 9,07 daripada nilai rerata kelompok kontrol yaitu 4,56. Berdasarkan hasil analisis uji-t (t_h : 18,642 > t_t : 1,700) dan perbedaan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rerata kelompok kontrol (9,07>4,56)

menunjukkan bahwa media foto peristiwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Keefektifan media foto peristiwa juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen lebih antusias dan tidak merasa jenuh serta bosan dalam mengikuti pembelajaran. Media foto peristiwa membantu siswa dalam menemukan ide atau gagasan yang akan disampaikan ketika berdiskusi.

Media foto peristiwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa. Siswa mendapat rangsangan daya imajinasi setelah mencermati foto peristiwa. Tema foto peristiwa yang digunakan dalam pembelajaran diskusi antara lain.

1. Jalan Raya Rusak Parah, Siapa yang Bertanggung Jawab?
2. Pengemis Anak-anak Merajalela
3. Tindak Pidana Korupsi
4. Sungai: Sasaran Warga untuk Membuang Sampah

Hasil peningkatan kemampuan diskusi siswa dapat dilihat dari kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya. Siswa menguasai topik yang sedang didiskusikan setelah mencermati foto peristiwa. Secara keseluruhan kemampuan siswa kelompok eksperimen dalam berdiskusi meningkat. Dapat dilihat pada tahap awal tes diskusi siswa kelompok eksperimen skor terendah 8 dan skor tertinggi 27 dengan *mean* 15,32, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media foto peristiwa skor terendah 11 dan skor tertinggi 37 dengan *mean* 24,39.

C.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada waktu pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian berdekatan dengan waktu pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah bagi siswa SMP sehingga penelitian ditarget dapat selesai sebelum waktu pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah. Namun, pada pelaksanaannya penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, penelitian ini dilakukan di satu sekolah sehingga kelas yang dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada satu lingkungan. Kemungkinan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen melakukan interaksi cukup besar. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyebabkan bias dan tidak memberikan pengaruh pada saat perlakuan maupun hasil tes akhir.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan diskusi siswa yang mendapat pembelajaran diskusi menggunakan media foto peristiwa dan siswa yang mendapat pembelajaran diskusi tanpa menggunakan media foto peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil uji-t pascates kemampuan berdiskusi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0, diperoleh t hitung 3,167 dengan df 63. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 63 adalah 1,670. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 3,167 > t_t: 1,670$). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,002.
2. Media foto peristiwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t data prates dan pascates kemampuan berdiskusi kelompok eksperimen diperoleh t hitung 18,642 dengan df 30. Kemudian skor t hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30. Skor t tabel pada taraf signifikansi 5% dan df 30 adalah 1,700. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 18,642 > t_t: 1,700$). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Kemudian, terdapat perbedaan kenaikan rerata

nilai antara kelompok eksperimen yang lebih besar yaitu 9,07 daripada nilai rerata kelompok kontrol yaitu 4,56. Berdasarkan hasil analisis uji-t (t_h : 18,642 > t_t : 1,700) dan perbedaan nilai rerata kelompok eksperimen yang lebih besar dari nilai rerata kelompok kontrol (9,07>4,56) menunjukkan bahwa media foto peristiwa terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa media foto peristiwa efektif digunakan dalam pembelajaran diskusi. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan diskusi perlu menggunakan media yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, salah satunya adalah media foto peristiwa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya diskusi adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan media foto peristiwa dalam pembelajaran diskusi karena media ini terbukti dapat meningkatkan imajinasi siswa terhadap suatu tema tertentu sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, memotivasi siswa yang semula pasif menjadi lebih aktif, dan semangat dalam pembelajaran diskusi.

2. Penelitian ini memacu siswa lebih aktif dan termotivasi untuk berbicara menyampaikan pendapat. Aspek visual jauh lebih berkesan daripada aspek audio sehingga melalui media foto peristiwa diharapkan setiap siswa dapat memunculkan ide dan pendapatnya ketika kegiatan berdiskusi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dipodjojo, Asdi S. 1984. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD Lukman.
- Kurniasari, Eni. 2007. Upaya Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Pembelajaran *Town Meeting* pada Siswa Kelas VII H SMPN 1 Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurchabibah. 2011. Keefektifan Metode Debat Aktif dalam Pembelajaran Diskusi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutowinangun. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2012. *Human Learning*. United States of America: Pearson Education.
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Darwyhan dkk. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trihendradi, Cornelius. 2005. *Statistik Inferen Teori Dasar dan Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

Lampiran 3: Perbandingan Skor Prates dan Pascates Kemampuan Diskusi

No.	Prates		Pascates	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1.	20	13	29	29
2.	19	22	25	32
3.	11	9	15	19
4.	19	10	22	20
5.	9	9	13	19
6.	9	8	13	14
7.	14	10	18	20
8.	26	19	32	29
9.	26	14	30	24
10.	10	11	13	21
11.	18	27	22	36
12.	14	11	17	28
13.	14	14	17	24
14.	11	24	16	34
15.	12	10	16	15
16.	19	26	23	34
17.	13	13	16	29
18.	8	17	12	19
19.	22	12	30	18
20.	10	12	12	18
21.	19	10	29	24
22.	13	20	15	36
23.	8	14	10	11
24.	18	17	22	15
25.	19	22	22	37
26.	15	20	21	28
27.	15	17	20	27
28.	10	17	14	16
29.	26	13	31	32
30.	7	17	11	32
31.	8	17	10	16
32.	11		13	
33.	15		18	
34.	11		13	
Jumlah	499	475	640	756
Rata-rata	14,26	15,32	18,82	24,39

Lampiran 4: Skor Hasil Kemampuan Diskusi Kelas VIII A (Uji Instrumen)

No.	Aspek Penilaian										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	1	1	0	3	2	3	2	2	3	20
2.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	3	0	1	0	3	2	3	2	2	3	19
4.	4	2	1	1	4	2	4	3	3	4	28
5.	2	1	0	0	2	2	2	2	2	2	15
6.	3	1	0	0	2	3	3	2	2	3	19
7.	2	1	0	0	1	1	1	3	1	2	12
8.	3	2	1	1	4	4	4	3	3	4	29
9.	2	1	0	0	2	1	2	2	2	2	14
10.	1	0	0	0	1	1	1	2	2	2	10
11.	2	1	0	0	3	2	4	2	3	2	19
12.	2	1	0	0	2	2	2	2	2	2	15
13.	1	0	0	0	1	1	1	3	1	1	9
14.	1	1	0	0	1	2	1	2	2	2	12
15.	4	1	1	1	4	3	4	3	3	4	28
16.	2	1	0	0	2	2	4	2	2	3	18
17.	1	0	0	0	2	2	2	2	1	2	12
18.	2	1	0	0	2	2	3	2	2	3	17
19.	2	1	0	0	2	1	2	2	2	3	15
20.	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4	28
21.	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	22
22.	3	1	1	0	2	3	2	3	3	4	22
23.	1	1	0	0	1	1	1	2	2	2	11
24.	3	1	0	0	2	2	3	3	2	3	19
25.	4	1	1	1	3	3	4	3	3	4	27
26.	2	0	0	0	2	2	3	2	2	3	16
27.	2	1	0	0	1	2	2	2	2	2	14
28.	3	0	0	0	1	1	1	2	1	2	11
29.	2	1	0	0	3	3	3	2	2	4	20
30.	3	1	1	1	2	3	2	3	3	4	23
31.	3	2	0	0	2	3	3	2	3	3	21
32.	3	1	1	1	4	3	4	3	3	4	27
33.	2	1	0	0	1	1	2	2	2	2	13
34.	1	0	0	0	2	2	2	2	1	2	12
Jumlah											597
Rata-rata											17,56

Lampiran 5: Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	10

Lampiran 6: Lembar Pedoman Penilaian Kemampuan Diskusi Siswa

No.	Aspek	Skala Skor				
		4	3	2	1	0
1.	Memberikan Pendapat					
	Skor 4: pendapat rasional dan tepat disertai alasan					
	Skor 3: pendapat rasional dan kurang tepat, disertai alasan					
	Skor 2: pendapat kurang rasional, tidak disertai alasan					
	Skor 1: pendapat kurang tepat, tidak disertai alasan					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
2.	Menerima atau Menolak Pendapat Orang Lain					
	Skor 4: menerima atau menolak pendapat orang lain dengan menyertakan alasan yang tepat					
	Skor 3: menerima atau menolak pendapat orang lain, tetapi alasan yang dikemukakan kurang tepat					
	Skor 2: menerima atau menolak pendapat orang lain, tetapi alasan yang dikemukakan tidak tepat					
	Skor 1: menerima atau menolak pendapat orang lain tanpa memberikan alasan					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					

3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
	Skor 4: menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat					
	Skor 3: menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung					
	Skor 2: menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis tetapi bukti pendukung kurang tepat					
	Skor 1: menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang kurang logis dan tanpa disertai bukti pendukung					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
	Skor 4: mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakinkan orang lain					
	Skor 3: mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional					
	Skor 2: mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional					
	Skor 1: mempertahankan pendapatnya tanpa memberikan alasan yang rasional					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
5.	Kelancaran Berbicara					
	Skor 4: lancar berbicara, tanpa tersendat-					

	sendat/terputus-putus dari awal sampai akhir					
	Skor 3: lancar berbicara, sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus					
	Skor 2: lancar berbicara, terkadang tersendat-sendat/terputus-putus					
	Skor 1: kurang lancar berbicara, sering tersendat-sendat/terputus-putus					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
6.	Kenyaringan Suara					
	Skor 4: suara nyaring dengan lafal/ucapan yang jelas					
	Skor 3: mempunyai suara cukup nyaring dengan lafal/ucapan yang cukup jelas					
	Skor 2: mempunyai suara kurang nyaring dengan lafal/ucapan kurang jelas					
	Skor 1: suara sangat pelan, tidak memperhatikan lafal/ucapan					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
7.	Keberanian Berbicara					
	Skor 4: berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah					
	Skor 3: sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah					
	Skor 2: sudah berani berbicara tanpa malu, tetapi masih gugup dan takut salah					
	Skor 1: berani berbicara dengan malu, gugup, dan takut salah					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan					

	aspek kemampuan diskusi					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
	Skor 4: memperhatikan susunan kalimat dan pilihan kata					
	Skor 3: cukup memperhatikan susunan kalimat dan pilihan kata					
	Skor 2: kurang memperhatikan susunan kalimat dan pilihan kata					
	Skor 1: tidak memperhatikan susunan kalimat dan pilihan kata					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
	Skor 4: pandangan mata menyeluruh ke arah lawan bicara dengan gaya pengucapan yang wajar					
	Skor 3: pandangan matanya cukup terarah dengan gaya pengucapan yang cukup wajar					
	Skor 2: pandangan matanya masih hanya satu arah dengan gaya pengucapan yang kurang wajar					
	Skor 1: tidak mengarahkan pandangan mata ke lawan bicara dan gaya pengucapan yang tidak wajar					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					
10.	Penguasaan Topik					
	Skor 4: sangat menguasai topik, tanpa membaca ketika berbicara					
	Skor 3: menguasai topik, terkadang masih					

	membaca ketika berbicara					
	Skor 2: cukup menguasai topik, sering membaca ketika berbicara					
	Skor 1: kurang menguasai topik, selalu membaca ketika berbicara					
	Skor 0: tidak ada aktivitas yang terkait dengan aspek kemampuan diskusi					

Lampiran 7: Distribusi Sebaran Data

1. Prates Kelompok Kontrol

Statistics

Skor		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		14.6765
Std. Error of Mean		.93145
Median		1.3800E1 ^a
Mode		19.00
Std. Deviation		5.43123
Variance		29.498
Skewness		.629
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.422
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		19.00
Minimum		7.00
Maximum		26.00
Sum		499.00
Percentiles	25	1.0286E1 ^b
	50	13.8000
	75	18.7143

Skor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	2.9	2.9	2.9
	8	3	8.8	8.8	11.8
	9	2	5.9	5.9	17.6
	10	3	8.8	8.8	26.5
	11	4	11.8	11.8	38.2
	12	1	2.9	2.9	41.2
	13	2	5.9	5.9	47.1
	14	3	8.8	8.8	55.9
	15	3	8.8	8.8	64.7
	18	2	5.9	5.9	70.6
	19	5	14.7	14.7	85.3
	20	1	2.9	2.9	88.2
	22	1	2.9	2.9	91.2
	26	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

2. Prates Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		15.3226
Std. Error of Mean		.93715
Median		1.4000E1 ^a
Mode		17.00
Std. Deviation		5.21784
Variance		27.226
Skewness		.642
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-.427
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		19.00
Minimum		8.00
Maximum		27.00
Sum		475.00
Percentiles	25	1.0917E1 ^b
	50	14.0000
	75	18.8571

Skor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	3.2	3.2	3.2
	9	2	6.5	6.5	9.7
	10	4	12.9	12.9	22.6
	11	2	6.5	6.5	29.0
	12	2	6.5	6.5	35.5
	13	3	9.7	9.7	45.2
	14	3	9.7	9.7	54.8
	17	6	19.4	19.4	74.2
	19	1	3.2	3.2	77.4
	20	2	6.5	6.5	83.9
	22	2	6.5	6.5	90.3
	24	1	3.2	3.2	93.5
	26	1	3.2	3.2	96.8
	27	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

3. Pascates Kelompok Kontrol

Statistics

Skor

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		18.8235
Std. Error of Mean		1.13482
Median		1.7000E1 ^a
Mode		13.00
Std. Deviation		6.61711
Variance		43.786
Skewness		.629
Std. Error of Skewness		.403
Kurtosis		-.751
Std. Error of Kurtosis		.788
Range		22.00
Minimum		10.00
Maximum		32.00
Sum		640.00
Percentiles	25	1.3333E1 ^b
	50	17.0000
	75	22.6000

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	2	5.9	5.9	5.9
	11	1	2.9	2.9	8.8
	12	2	5.9	5.9	14.7
	13	5	14.7	14.7	29.4
	14	1	2.9	2.9	32.4
	15	2	5.9	5.9	38.2
	16	3	8.8	8.8	47.1
	17	2	5.9	5.9	52.9
	18	2	5.9	5.9	58.8
	20	1	2.9	2.9	61.8
	21	1	2.9	2.9	64.7
	22	4	11.8	11.8	76.5
	23	1	2.9	2.9	79.4
	25	1	2.9	2.9	82.4
	29	2	5.9	5.9	88.2
	30	2	5.9	5.9	94.1
	31	1	2.9	2.9	97.1
	32	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

4. Pascates Kelompok Eksperimen

Statistics

Skor

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		24.3871
Std. Error of Mean		1.35494
Median		2.4000E1 ^a
Mode		19.00 ^b
Std. Deviation		7.54399
Variance		56.912
Skewness		.091
Std. Error of Skewness		.421
Kurtosis		-1.232
Std. Error of Kurtosis		.821
Range		26.00
Minimum		11.00
Maximum		37.00
Sum		756.00
Percentiles	25	1.8300E1 ^c
	50	24.0000
	75	30.7500

Skor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	3.2	3.2	3.2
	14	1	3.2	3.2	6.5
	15	2	6.5	6.5	12.9
	16	2	6.5	6.5	19.4
	18	2	6.5	6.5	25.8
	19	3	9.7	9.7	35.5
	20	2	6.5	6.5	41.9
	21	1	3.2	3.2	45.2
	24	3	9.7	9.7	54.8
	27	1	3.2	3.2	58.1
	28	2	6.5	6.5	64.5
	29	3	9.7	9.7	74.2
	32	3	9.7	9.7	83.9
	34	2	6.5	6.5	90.3
	36	2	6.5	6.5	96.8
	37	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 8: Normalitas Sebaran Data

1. Prates Kelompok Kontrol

2. Case Processing Summary

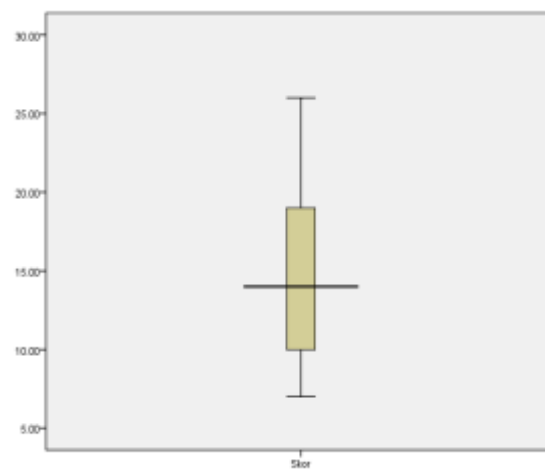
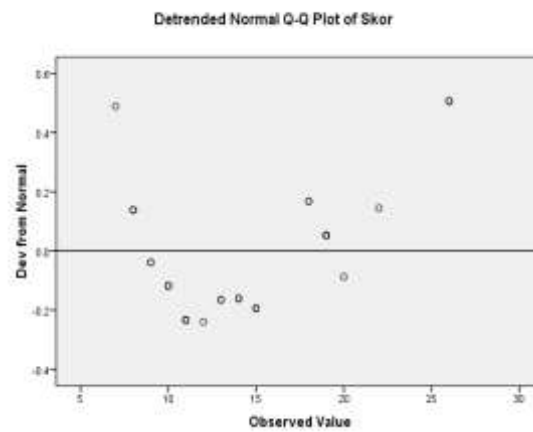
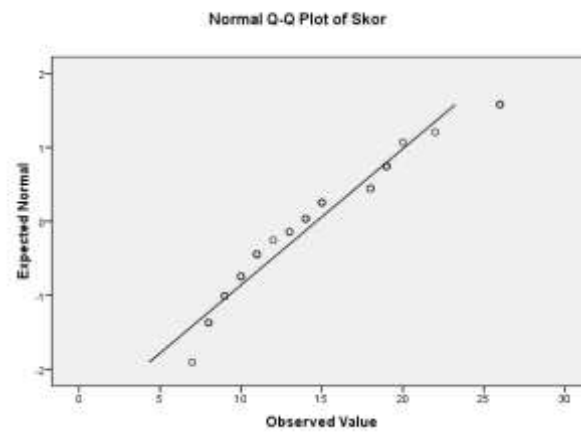
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor	Mean	14.6765	.93145
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	12.7814	
	Upper Bound	16.5715	
	5% Trimmed Mean	14.4510	
	Median	14.0000	
	Variance	29.498	
	Std. Deviation	5.43123	
	Minimum	7.00	
	Maximum	26.00	
	Range	19.00	
	Interquartile Range	9.00	
	Skewness	.629	.403
	Kurtosis	-.422	.788

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.133	34	.134	.926	34	.025



2. Prates Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

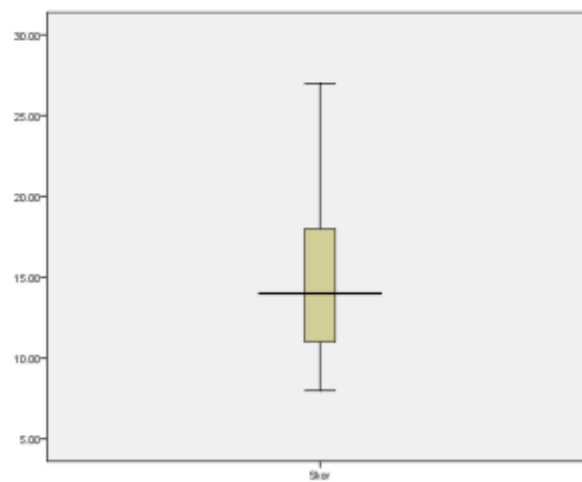
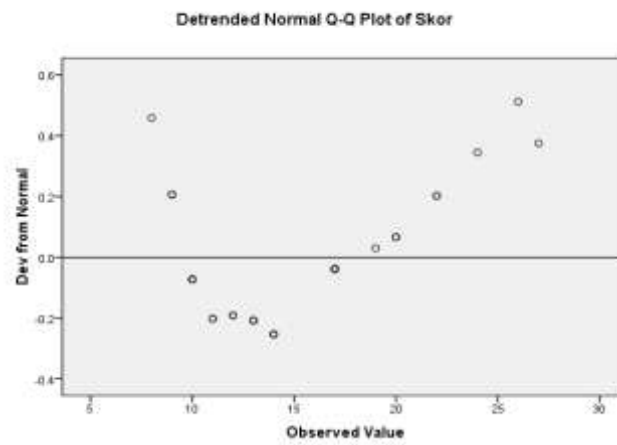
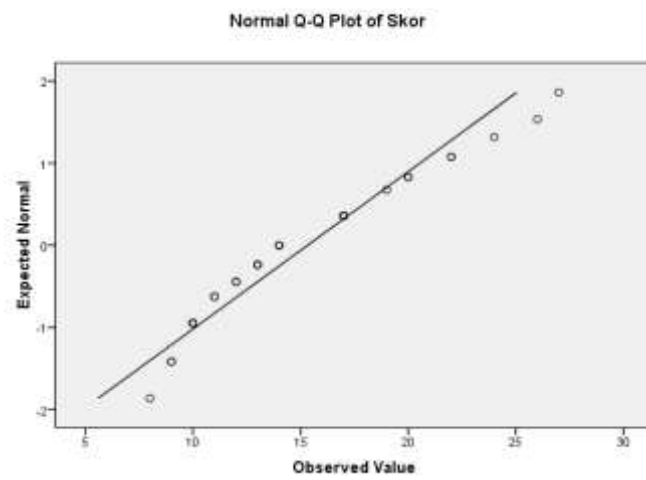
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Skor	Mean	15.3226	.93715
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	13.4087	
	Upper Bound	17.2365	
	5% Trimmed Mean	15.0806	
	Median	14.0000	
	Variance	27.226	
	Std. Deviation	5.21784	
	Minimum	8.00	
	Maximum	27.00	
	Range	19.00	
	Interquartile Range	8.00	
	Skewness	.642	.421
	Kurtosis	-.427	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.148	31	.080	.935	31	.058



3. Pascates Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	34	100.0%	0	.0%	34	100.0%

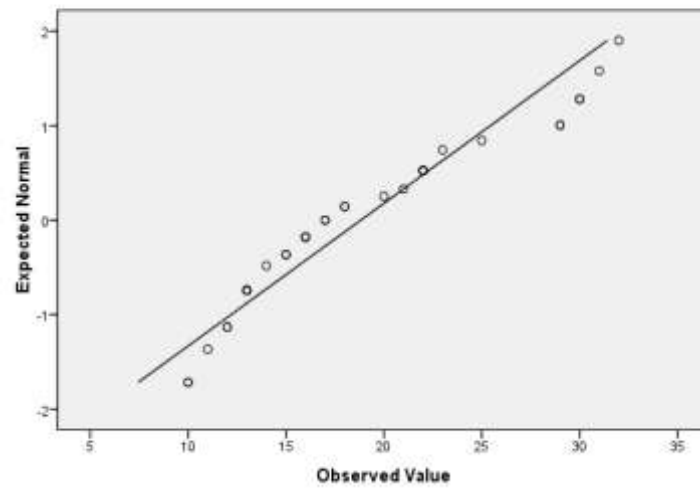
Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			18.8235	1.13482
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		16.5147	
		Upper Bound		21.1323	
	5% Trimmed Mean			18.6046	
	Median			17.0000	
	Variance			43.786	
	Std. Deviation			6.61711	
	Minimum			10.00	
	Maximum			32.00	
	Range			22.00	
	Interquartile Range			9.25	
	Skewness			.629	.403
	Kurtosis			-.751	.788

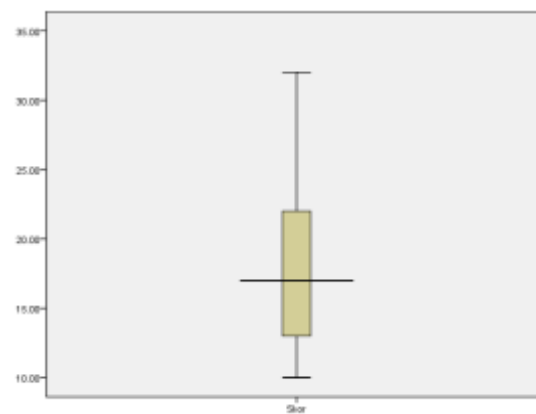
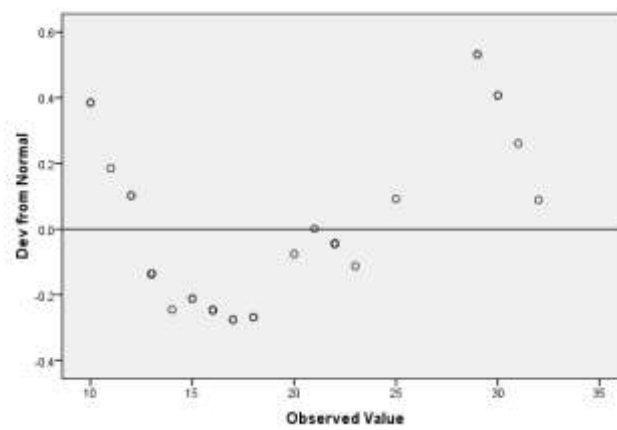
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.138	34	.099	.913	34	.010

Normal Q-Q Plot of Skor



Detrended Normal Q-Q Plot of Skor



4. Pascates Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

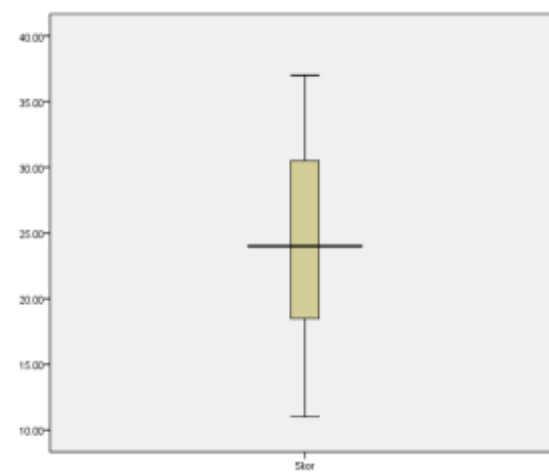
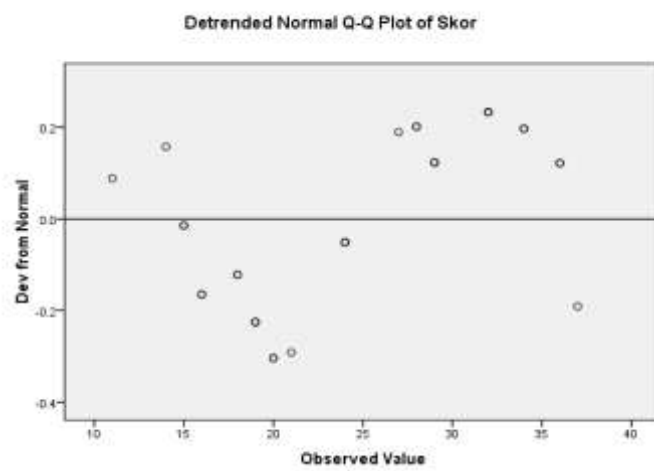
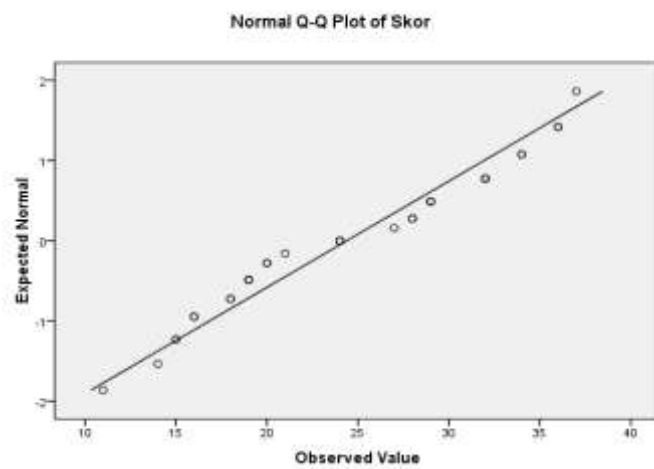
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Skor	31	100.0%	0	.0%	31	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error
Skor	Mean			24.3871	1.35494
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		21.6199	
		Upper Bound		27.1543	
	5% Trimmed Mean			24.3907	
	Median			24.0000	
	Variance			56.912	
	Std. Deviation			7.54399	
	Minimum			11.00	
	Maximum			37.00	
	Range			26.00	
	Interquartile Range			14.00	
	Skewness			.091	.421
	Kurtosis			-1.232	.821

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	.139	31	.133	.947	31	.129



Lampiran 9: Uji Homogenitas Varian

1. Skor Prates Diskusi

Oneway

Descriptive

Skor Prates Diskusi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelas Kontrol	34	14.6765	5.43123	.93145	12.7814	16.5715	7.00	26.00
Kelas Eksperimen	31	15.3226	5.21784	.93715	13.4087	17.2365	8.00	27.00
Total	65	14.9846	5.29886	.65724	13.6716	16.2976	7.00	27.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Prates Diskusi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.023	1	63	.881

ANOVA

Skor Prates Diskusi

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.769	1	6.769	.238	.627
Within Groups	1790.215	63	28.416		
Total	1796.985	64			

2. Skor Pascates Diskusi

Oneway

Descriptives

Skor Pascates Diskusi

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelompok Kontrol	34	18.8235	6.61711	1.13482	16.5147	21.1323	10.00	32.00
Kelompok Eksperimen	31	24.3871	7.54399	1.35494	21.6199	27.1543	11.00	37.00
Total	65	21.4769	7.55626	.93724	19.6046	23.3493	10.00	37.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Pascates Diskusi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.316	1	63	.256

ANOVA

Skor Pascates Diskusi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	501.919	1	501.919	10.031	.002
Within Groups	3152.296	63	50.036		
Total	3654.215	64			

Lampiran 10: Uji-T Antarkelompok Perlakuan

1. Uji Independen Prates

T-Test

[DataSet3]

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Prates Diskusi	Eksperimen	31	15.3226	5.21784	.93715
	Kontrol	34	14.6765	5.43123	.93145

Independent Samples Test

		Skor Prates Diskusi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.023	
	Sig.	.881	
t-test for Equality of Means	t	.488	.489
	df	63	62.818
	Sig. (2-tailed)	.627	.627
	Mean Difference	.64611	.64611
	Std. Error Difference	1.32379	1.32130
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -1.99927	Lower -1.99446
		Upper 3.29149	Upper 3.28668

2. Uji Independen Pascates

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Pascates Diskusi	Eksperimen	31	24.3871	7.54399	1.35494
	Kontrol	34	18.8235	6.61711	1.13482

Independent Samples Test

		Skor Pascates Diskusi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.316	
	Sig.	.256	
t-test for Equality of Means	t	3.167	3.148
	df	63	60.007
	Sig. (2-tailed)	.002	.003
	Mean Difference	5.56357	5.56357
	Std. Error Difference	1.75663	1.76740
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	2.05323
		Upper	9.07391

Lampiran 11: Uji-T Antarklasifikasi Tes

1. Uji-t Berhubungan (Kelompok Kontrol)

T-Test

[DataSet2]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pascates Kelompok Kontrol	18.8235	34	6.61711	1.13482
	Skor Prates Kelompok Kontrol	14.6765	34	5.43123	.93145

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pascates Kelompok Kontrol & Skor Prates Kelompok Kontrol	34	-.212	.228

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Pascates Kelompok Kontrol - Skor Prates Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	4.14706
	Std. Deviation	9.41029
	Std. Error Mean	1.61385
	95% Confidence Interval of the Difference	.86365
	Lower Upper	7.43046
t		2.570
df		33
Sig. (2-tailed)		.015

2. Uji-t Berhubungan (Kelompok Eksperimen)

T-Test

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pascates Diskusi Kelompok Eksperimen	24.3871	31	7.54399	1.35494
	Skor Prates Diskusi Kelompok Eksperimen	15.3226	31	5.21784	.93715

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pascates Diskusi Kelompok Eksperimen & Skor Prates Diskusi Kelompok Eksperimen	31	.976	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Skor Pascates Diskusi Kelompok Eksperimen - Skor Prates Diskusi Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	9.06452
	Std. Deviation	2.70722
	Std. Error Mean	.48623
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 8.07150
		Upper 10.05753
t		18.642
df		30
Sig. (2-tailed)		.000

Lampiran 12: Media Foto Peristiwa



Sumber:

<http://www.google.co.id/search?q=kemacetan+di+jakarta+semakin+parah>



Sumber:

<http://sosbud.kompasiana.com/2013/07/23/melihat-pengemis-di-tanah-suci>



Tindak Pidana Korupsi

Sumber:

<http://www.google.co.id/search?q=bentuk+korupsi+yang+nyata>



Sumber:

<http://www.google.co.id/search?q=membuang+sampah+di+sungai>



Jalan Raya Rusak Parah, Siapa yang Bertanggung Jawab?

Sumber:

<http://www.google.co.id/search?q=jalan+raya+rusak+parah>

Lampiran 13: Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Sumber Bahan/Alat
Berbicara 10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler	10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan	Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model diskusi, kemudian membahas mekanisme berdiskusi • Mendiskusikan etika menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi 	1.Mampu menentukan mekanisme diskusi 2.Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan	a. Jenis Tagihan: - Tugas individu - Praktik b. Bentuk Instrumen: Tes kemampuan diskusi	Gambar dari media cetak atau elektronik

			<p>melalui pengamatan model</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan 	etika yang baik dan argumentatif		
--	--	--	---	----------------------------------	--	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran **Prates Kelompok Eksperimen**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**1. Kegiatan Awal****a. Apersepsi**

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti**a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

Siswa menerima Lembar Kerja yang telah disediakan oleh guru.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Guru membentuk siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelompok siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					

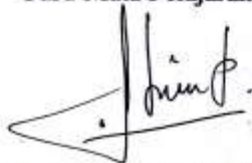
10.	Penguasaan Topik					
-----	------------------	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Perlakuan 1 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Pengertian Diskusi

Diskusi adalah cara bertukar pendapat antara dua orang atau lebih untuk memperoleh kesepakatan atau keputusan bersama.

Macam-macam Diskusi

- **Diskusi Kelompok**

Dalam diskusi ini perlu ada ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah. Penyaji tidak

perlu menggunakan makalah atau kertas kerja. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil diskusi.

- **Diskusi Panel**

Diskusi ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sesuatu masalah yang sedang hangat. Diskusi ini melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara. Moderator bisa langsung bertanya kepada panelis untuk menggali pandangan/pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi/menyanggah pendapat para panelis. Pada akhir diskusi moderator menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.

- **Seminar**

Bentuk diskusi ini digunakan untuk mencari kesepakatan/kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja/ makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil pemikiran.

- **Simposium**

Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah.

- **Lokakarya**

Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya.

- **Kongres**

Kongres adalah pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah.

- **Konferensi**

Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

Media gambar peristiwa adalah alat pelajaran berupa gambar suatu kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi, yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga dapat merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan isi dan informasi yang terkandung di dalamnya.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Gambar peristiwa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.

- 2) Guru menjelaskan proses pembelajaran diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut menggunakan media gambar peristiwa.
- 3) Guru menjelaskan prosedur diskusi dengan media gambar peristiwa.
- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar media gambar peristiwa.
- 5) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 6) Guru memberikan media gambar peristiwa dengan tema tertentu.
- 7) Setiap kelompok mempersiapkan daftar argumen untuk diskusi kelompok.
- 8) Proses pembelajaran diskusi kelompok dengan media gambar peristiwa siap dimulai.
- 9) Guru mengakhiri diskusi.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan diskusi kelas.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penelitian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

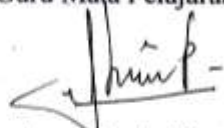
No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

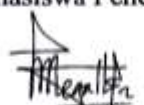
Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Perlakuan 2 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Unsur-unsur Diskusi

Setiap unsur-unsur di dalam diskusi memiliki tugas dan peranannya masing-masing. Agar diskusi bisa berjalan dengan lancar maka setiap unsur diskusi harus menjalankan tugas dan peranannya tersebut dengan baik. Tugas unsur-unsur diskusi adalah sebagai berikut:

- Tugas Moderator/Pemimpin Diskusi
 - ✓ Menyiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan
 - ✓ Membuka diskusi dan menjelaskan topik diskusi

- ✓ Memperkenalkan komponen diskusi terutama pembicara jika ada unsur pembicara/penyaji
- ✓ Membuat diskusi menjadi hidup atau dinamis
- ✓ Mengatur proses penyampaian gagasan atau tanya jawab
- ✓ Menyimpulkan diskusi dan membacakan simpulan diskusi
- ✓ Menutup diskusi
- Tugas Pembicara
 - ✓ Menyiapkan materi diskusi sesuai topik yang akan dibahas
 - ✓ Menyajikan pembahasan materi atau menyampaikan gagasangagasan serta pandangan yang berkaitan dengan topik diskusi
 - ✓ Menjawab pertanyaan secara objektif dan argumentatif
 - ✓ Menjaga agar pertanyaan tetap pada konteks pembicaraan
- Tugas dan Peranan Notulis
 - ✓ Mencatat topik permasalahan
 - ✓ Waktu dan tempat diskusi berlangsung
 - ✓ Mencatat jumlah peserta
 - ✓ Mencatat segala proses yang berlangsung dalam diskusi
 - ✓ Menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi
 - ✓ Membuat laporan hasil diskusi
 - ✓ Mendokumentasikan catatan tentang diskusi yang telah dilakukan
- Peranan atau Tugas Peserta Diskusi
 - ✓ Mengikuti tata tertib dan aturan dalam diskusi
 - ✓ Mempelajari topik/permasalahan diskusi
 - ✓ Mengajukan pertanyaan, pendapat/sanggahan, atau usulan
 - ✓ Menunjukkan solidaritas dan partisipasi
 - ✓ Bersikap santun dan tidak emosional
 - ✓ Memusatkan perhatian
 - ✓ Turut serta menjaga kelancaran dan kenyamanan diskusi

Penggunaan media gambar peristiwa sebagai media pembelajaran diskusi selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide dan gagasan yang kreatif ketika berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan media gambar

mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual sehingga merangsang kreativitas siswa dalam menafsirkan dan mengemukakan sendiri hal-hal yang terkandung di dalamnya. Hal-hal yang didapat melalui media gambar tersebut selanjutnya diwujudkan menjadi ide dan gagasan yang disampaikan ketika kegiatan diskusi.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Gambar peristiwa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

Pertemuan Pertama

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru menjelaskan proses pembelajaran diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut menggunakan media gambar peristiwa.
- 3) Guru menjelaskan prosedur diskusi dengan media gambar peristiwa.
- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar media gambar peristiwa.
- 5) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 6) Guru memberikan media gambar peristiwa dengan tema tertentu.
- 7) Setiap kelompok mempersiapkan daftar argumen untuk diskusi kelompok.
- 8) Proses pembelajaran diskusi kelompok dengan media gambar peristiwa siap dimulai.
- 9) Guru mengakhiri diskusi.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan diskusi kelas.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Pertemuan Kedua

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan bahwa kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan menggunakan media gambar peristiwa merupakan rangkaian proses pembelajaran diskusi kelas yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini.
- 2) Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan pendapat (argumen) yang diperoleh melalui diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya, sementara kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan, sanggahan, penolakan, maupun persetujuan.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

a. Teknik : Tes lisan (*performance*)

b. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan diskusi

c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

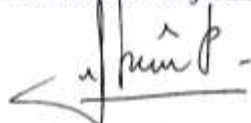
No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Perlakuan 3 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Strategi agar pelaksanaan diskusi kelas dapat lebih efektif:

- ✓ Kelas dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang anggota. Masing-masing kelompok dibagi menjadi dua pasangan.
- ✓ Di dalam grup, masing-masing pasangan belajar sebuah posisi tertentu dalam isu tertentu dan menyajikan posisi tersebut pada dua siswa yang lain.

- ✓ Kelompok yang berisi empat sampai lima orang ini menganut diskusi terbuka tentang isu tertentu, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpendapat secara persuasif untuk posisinya sendiri.
- ✓ Masing-masing pasangan menyajikan perpektif dari sisi lawan dengan sungguh-sungguh dan sepersuasif mungkin.

Unsur-unsur Diskusi

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Gambar peristiwa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

Pertemuan Pertama

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru menjelaskan proses pembelajaran diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut menggunakan media gambar peristiwa.
- 3) Guru menjelaskan prosedur diskusi dengan media gambar peristiwa.
- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar media gambar peristiwa.
- 5) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 6) Guru memberikan media gambar peristiwa dengan tema tertentu.
- 7) Setiap kelompok mempersiapkan daftar argumen untuk diskusi kelompok.
- 8) Proses pembelajaran diskusi kelompok dengan media gambar peristiwa siap dimulai.
- 9) Guru mengakhiri diskusi.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan diskusi kelas.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Pertemuan Kedua

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan bahwa kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan menggunakan media gambar peristiwa merupakan rangkaian proses pembelajaran diskusi kelas yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini.
- 2) Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan pendapat (argumen) yang diperoleh melalui diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya, sementara kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan, sanggahan, penolakan, maupun persetujuan.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
 b. Bentuk Instrumen : Tes keterampilan diskusi
 c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

- d. Format Penilaian

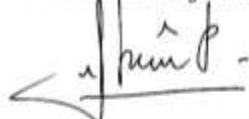
No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
 NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
 NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perlakuan 4 (Kelompok Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Beberapa tipe penutupan seharusnya diberikan di akhir diskusi. Terlepas apakah siswa akhirnya mencapai kesepakatan tentang topik. Sebuah diskusi kelas seharusnya memiliki beberapa bentuk penutupan yang membantu siswa mengikat berbagai ide bersama-sama. Hal ini dapat dilakukan dengan merangkum poin kunci isu tersebut yang telah diraih siswa.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Gambar peristiwa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

Pertemuan Pertama

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru menjelaskan proses pembelajaran diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut menggunakan media gambar peristiwa.
- 3) Guru menjelaskan prosedur diskusi dengan media gambar peristiwa.
- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar media gambar peristiwa.

- 5) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 6) Guru memberikan media gambar peristiwa dengan tema tertentu.
- 7) Setiap kelompok mempersiapkan daftar argumen untuk diskusi kelompok.
- 8) Proses pembelajaran diskusi kelompok dengan media gambar peristiwa siap dimulai.
- 9) Guru mengakhiri diskusi.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan diskusi kelas.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Pertemuan Kedua

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan bahwa kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan menggunakan media gambar peristiwa merupakan rangkaian proses pembelajaran diskusi kelas yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini.
- 2) Siswa berkelompok sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Setiap kelompok mempresentasikan pendapat (argumen) yang diperoleh melalui diskusi kelompok pada pertemuan sebelumnya, sementara kelompok yang lain boleh mengajukan pertanyaan, sanggahan, penolakan, maupun persetujuan.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian


No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

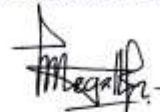
Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pascates Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Gambar peristiwa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar media gambar peristiwa.
- 3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 4) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 5) Diskusi kelompok siap dimulai. Para anggota kelompok menyampaikan pendapat-pendapatnya.
- 6) Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					

10.	Penguasaan Topik					
-----	------------------	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Prates Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

Siswa menerima Lembar Kerja yang telah disediakan oleh guru.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelas siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					

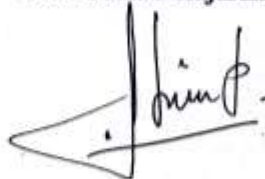
10.	Penguasaan Topik					
-----	------------------	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran **Perlakuan 1 Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Pengertian Diskusi

Diskusi adalah cara bertukar pendapat antara dua orang atau lebih untuk memperoleh kesepakatan atau keputusan bersama.

Macam-macam Diskusi

- **Diskusi Kelompok**

Dalam diskusi ini perlu ada ketua atau moderator, notulis, dan beberapa peserta yang sekaligus sebagai penyaji maupun penyanggah. Penyaji tidak

perlu menggunakan makalah atau kertas kerja. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil diskusi.

- **Diskusi Panel**

Diskusi ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan mengenai sesuatu masalah yang sedang hangat. Diskusi ini melibatkan beberapa pakar dari disiplin ilmu atau profesi yang berbeda untuk bertindak sebagai panelis/pembicara. Moderator bisa langsung bertanya kepada panelis untuk menggali pandangan/pendapat. Peserta diskusi diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi/menyanggah pendapat para panelis. Pada akhir diskusi moderator menyajikan pokok-pokok pikiran hasil diskusi.

- **Seminar**

Bentuk diskusi ini digunakan untuk mencari kesepakatan/kesamaan langkah atau pandangan dalam menghadapi persoalan sifatnya formal, sehingga para pemrasaran menyiapkan kertas kerja/ makalah untuk disajikan. Para peserta diskusi diberi kesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah makalah tersebut. Pada akhir diskusi moderator menyampaikan hasil pemikiran.

- **Simposium**

Diskusi yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok persoalan atau masalah.

- **Lokakarya**

Lokakarya adalah diskusi atau pertemuan para ahli (pakar) untuk membahas suatu masalah di bidangnya.

- **Kongres**

Kongres adalah pertemuan para wakil organisasi (politik, sosial, profesi) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan mengenai suatu masalah.

- **Konferensi**

Konferensi adalah pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.

- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelompok siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

a. Teknik : Tes lisan (*performance*)

b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi

c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					

4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perlakuan 2 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Unsur-unsur Diskusi

Setiap unsur-unsur di dalam diskusi memiliki tugas dan peranannya masing-masing. Agar diskusi bisa berjalan dengan lancar maka setiap unsur diskusi harus menjalankan tugas dan peranannya tersebut dengan baik. Tugas unsur-unsur diskusi adalah sebagai berikut:

- Tugas Moderator/Pemimpin Diskusi
 - ✓ Menyiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan
 - ✓ Membuka diskusi dan menjelaskan topik diskusi

- ✓ Memperkenalkan komponen diskusi terutama pembicara jika ada unsur pembicara/penyaji
- ✓ Membuat diskusi menjadi hidup atau dinamis
- ✓ Mengatur proses penyampaian gagasan atau tanya jawab
- ✓ Menyimpulkan diskusi dan membacakan simpulan diskusi
- ✓ Menutup diskusi
- Tugas Pembicara
 - ✓ Menyiapkan materi diskusi sesuai topik yang akan dibahas
 - ✓ Menyajikan pembahasan materi atau menyampaikan gagasangagasan serta pandangan yang berkaitan dengan topik diskusi
 - ✓ Menjawab pertanyaan secara objektif dan argumentatif
 - ✓ Menjaga agar pertanyaan tetap pada konteks pembicaraan
- Tugas dan Peranan Notulis
 - ✓ Mencatat topik permasalahan
 - ✓ Waktu dan tempat diskusi berlangsung
 - ✓ Mencatat jumlah peserta
 - ✓ Mencatat segala proses yang berlangsung dalam diskusi
 - ✓ Menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi
 - ✓ Membuat laporan hasil diskusi
 - ✓ Mendokumentasikan catatan tentang diskusi yang telah dilakukan
- Peranan atau Tugas Peserta Diskusi
 - ✓ Mengikuti tata tertib dan aturan dalam diskusi
 - ✓ Mempelajari topik/permasalahan diskusi
 - ✓ Mengajukan pertanyaan, pendapat/sanggahan, atau usulan
 - ✓ Menunjukkan solidaritas dan partisipasi
 - ✓ Bersikap santun dan tidak emosional
 - ✓ Memusatkan perhatian
 - ✓ Turut serta menjaga kelancaran dan kenyamanan diskusi

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**1. Kegiatan Awal****a. Apersepsi**

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti**a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.

- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelompok siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

a. Teknik : Tes lisan (*performance*)

b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi

c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					

4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Perlakuan 3 Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelompok siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

a. Teknik : Tes lisan (*performance*)

b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi

c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					

8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran **Perlakuan 4 Kelompok Kontrol**

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode penyampaian materi, metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Kegiatan Awal

a. Apersepsi

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah diskusi.
- 2) Guru bertanya jawab mengenai pengertian diskusi, tata cara pelaksanaan diskusi, dan tugas-tugas saat berdiskusi.
- 3) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 4) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 5) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 6) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 7) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Diskusi kelompok siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.
- 3) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

a. Teknik : Tes lisan (*performance*)

b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi

c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					

8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					
10.	Penguasaan Topik					

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi

NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana

NIM 10201244025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pascates Kelompok Kontrol

Nama Sekolah	: SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: Berbicara
	10. Mengemukakan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan diskusi dan protokoler
Kompetensi Dasar	: 10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti dan alasan
Indikator	: 1. Menentukan mekanisme diskusi 2. Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menentukan mekanisme diskusi
2. Siswa mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif

Materi Pembelajaran :

Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.

Metode Pembelajaran :

Metode pemberian tugas

Media Pembelajaran :

Lembar Kerja

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :**1. Kegiatan Awal****a. Apersepsi**

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu menentukan mekanisme diskusi; menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif.

b. Memotivasi

Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai cara berdiskusi yang baik, merumuskan pokok persoalan dalam diskusi, dan memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

2. Kegiatan Inti**a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi:

- 1) Siswa mencatat prosedur berdiskusi berdasarkan hasil tanya jawab.
- 2) Siswa mencatat cara memberikan persetujuan, sanggahan dengan bukti pendukung disertai dengan alasan.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- 1) Guru menjelaskan diskusi yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.
- 2) Siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa.
- 3) Guru memberikan tema untuk didiskusikan oleh siswa.
- 4) Siswa melakukan diskusi kelompok.
- 5) Tiap kelompok menuliskan hasil diskusi kelompoknya.
- 6) Diskusi kelas siap dimulai dengan waktu 15 menit untuk masing-masing kelompok.

c. Konfirmasi

- 1) Dalam kegiatan konfirmasi ini, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- 2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- 3) Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelajaran ditutup dengan berdoa.

Penilaian

- a. Teknik : Tes lisan (*performance*)
- b. Bentuk Instrumen : Tes kemampuan diskusi
- c. Soal/Instrumen Penilaian

Berdiskusilah sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru!

d. Format Penilaian

No.	Aspek	Skala Skor				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Memberikan Pendapat					
2.	Menerima Pendapat Orang Lain					
3.	Menanggapi Pendapat Orang Lain					
4.	Kemampuan Mempertahankan Pendapat					
5.	Kelancaran Berbicara					
6.	Kenyaringan Suara					
7.	Keberanian Berbicara					
8.	Ketepatan Struktur dan Kosakata					
9.	Pandangan Mata dan Gaya Pengucapan					

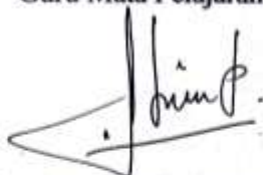
10.	Penguasaan Topik					
-----	------------------	--	--	--	--	--

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Lampiran 14: Kisi-kisi dan Instrumen Tes

Kisi-kisi Tes Diskusi

Nama Sekolah : SMP Negeri 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

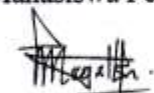
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jenis Tagihan	Nomor Butir Soal
10.1 Menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi disertai dengan bukti atau alasan.	Cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat dalam diskusi dengan etika yang baik dan argumentatif 	Tes lisan dan tertulis	1

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Dra. Agnes Insiwi Pratiwi
NIP 19610608 199512 2 001

Mahasiswa Peneliti



Puspita Mega Noviana
NIM 10201244025

Instrumen Tes

Petunjuk Soal

1. Buatlah kelompok dengan anggota 4-5 siswa.
2. Diskusikan dengan kelompok Anda tema yang telah ditentukan.
3. Waktu yang diberikan untuk berdiskusi 25 menit.
4. Kriteria penilaian kemampuan diskusi meliputi aspek-aspek:
memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik.
5. Tunjukkan teman Anda sebagai pemimpin diskusi dan sebagai pencatat hasil diskusi.
6. Kumpulkan hasil diskusi kepada guru Anda.

Soal

Diskusikan tema “Kemacetan Lalu Lintas di Jakarta Semakin Parah” dalam kelompok masing-masing!

Lampiran 15: Hasil Penghitungan Kategori Kecenderungan Data

1. Prates Kelompok Kontrol

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (26+7)$$

$$= \frac{1}{2} (33)$$

$$= 16,5$$

$$b. SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (26-7)$$

$$= \frac{1}{6} (19)$$

$$= 3,17$$

$$c. \text{Kategori Rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 16,5 - 3,17$$

$$= < 13,33$$

$$d. \text{Kategori Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (16,5 - 3,17) \text{ s.d. } (16,5 + 3,17)$$

$$= 13,33 \text{ s.d. } 19,67$$

$$e. \text{Kategori Tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 16,5 + 3,17$$

$$= 19,67$$

2. Prates Kelompok Eksperimen

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (27+8)$$

$$= \frac{1}{2} (35)$$

$$= 17,5$$

$$b. SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (27-8)$$

$$= \frac{1}{6} (19)$$

$$\begin{aligned}
 &= 3,17 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 17,5 - 3,17 \\
 &= < 14,33 \\
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (17,5 - 3,17) \text{ s.d. } (17,5 + 3,17) \\
 &= 13,33 \text{ s.d. } 20,67 \\
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 17,5 + 3,17 \\
 &= 20,67
 \end{aligned}$$

3. Pascates Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (32 + 10) \\
 &= \frac{1}{2} (42) \\
 &= 21 \\
 \text{b. } SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (32 - 10) \\
 &= \frac{1}{6} (22) \\
 &= 3,67 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= < M_i - SD_i \\
 &= < 21 - 3,67 \\
 &= < 17,33 \\
 \text{d. Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (21 - 3,67) \text{ s.d. } (21 + 3,67) \\
 &= 17,33 \text{ s.d. } 24,67 \\
 \text{e. Kategori Tinggi} &= > M_i + SD_i \\
 &= > 21 + 3,67 \\
 &= 24,67
 \end{aligned}$$

4. Pascates Kelompok Eksperimen

$$a. M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (37 + 11)$$

$$= \frac{1}{2} (48)$$

$$= 24$$

$$b. SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (37 - 11)$$

$$= \frac{1}{6} (26)$$

$$= 4,33$$

$$c. \text{ Kategori Rendah} = < M_i - SD_i$$

$$= < 24 - 4,33$$

$$= < 19,67$$

$$d. \text{ Kategori Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$$

$$= (24 - 4,33) \text{ s.d. } (24 + 4,33)$$

$$= 19,67 \text{ s.d. } 28,33$$

$$e. \text{ Kategori Tinggi} = > M_i + SD_i$$

$$= > 24 + 4,33$$

$$= 28,33$$

Lampiran 16: Deskripsi dan Langkah-langkah Penggunaan Media Foto Peristiwa

A. Perlakuan I Penggunaan Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Diskusi

1. Deskripsi Media Foto peristiwa Perlakuan I
 - a. Media foto peristiwa yang digunakan bertema “Jalan Raya Rusak Parah, Siapa yang Bertanggung Jawab?”
 - b. Media foto peristiwa yang digunakan diunduh dari <http://www.google.co.id/search?q=jalan+raya+rusak+parah>
 - c. Media foto peristiwa “Jalan Raya Rusak Parah, Siapa yang Bertanggung Jawab?” menggambarkan kondisi jalan raya yang rusak parah. Jalan raya merupakan aspek vital transportasi. Kerusakan jalan raya menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait harus bertanggung jawab demi terciptanya kelancaran dalam berkendara.
2. Prosedur Penggunaan Media Foto peristiwa Perlakuan I
 - a. Siswa menerima materi tentang pengertian diskusi dan macam-macam bentuk diskusi.
 - b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa.
 - d. Guru membagikan media foto peristiwa yang akan didiskusikan oleh siswa.
 - e. Siswa mencermati media foto peristiwa yang diberikan oleh guru. Media foto peristiwa yang digunakan sebagai berikut.



- f. Siswa berdiskusi sesuai tema yang terdapat pada media foto peristiwa.
- g. Waktu untuk berdiskusi 25 menit.

- h. Dalam berdiskusi, aspek-aspek yang dinilai meliputi:
memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik.

B. Perlakuan II Penggunaan Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Diskusi

1. Deskripsi Media Foto peristiwa Perlakuan II
 - a. Media foto peristiwa yang digunakan bertema “Pengemis Anak-anak Merajalela”
 - b. Media foto peristiwa yang digunakan diunduh dari <http://sosbud.kompasiana.com/2013/07/23/melihat-pengemis-di-tanah-suci>
 - c. Media foto peristiwa “Pengemis Anak-anak Merajalela” menggambarkan anak-anak yang sedang meminta-minta di jalanan. Anak-anak ini menyodorkan gelas bekas air mineral kepada pengguna kendaraan bermotor. Mereka berharap ada yang memberikan uang. Peristiwa seperti ini banyak dijumpai di sekitar kita. Anak-anak ini seharusnya menempuh pendidikan untuk mencapai cita-cita mereka, bukan untuk mengemis di jalan. Dimana para orang tua? Seharusnya mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anak mereka.
2. Prosedur Penggunaan Media Foto peristiwa Perlakuan II
 - a. Siswa menerima materi tentang unsur-unsur diskusi dan tugas masing-masing unsur diskusi.
 - b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa.
 - d. Guru membagikan media foto peristiwa yang akan didiskusikan oleh siswa.
 - e. Siswa mencermati media foto peristiwa yang diberikan oleh guru. Media foto peristiwa yang digunakan sebagai berikut.



- f. Siswa berdiskusi sesuai tema yang terdapat pada media foto peristiwa.
- g. Waktu untuk berdiskusi 25 menit.
- h. Dalam berdiskusi, aspek-aspek yang dinilai meliputi:
memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik.

C. Perlakuan III Penggunaan Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Diskusi

1. Deskripsi Media Foto peristiwa Perlakuan III
 - a. Media foto peristiwa yang digunakan bertema “Tindak Pidana Korupsi”
 - b. Media foto peristiwa yang digunakan diunduh dari <http://www.google.co.id/search?q=bentuk+korupsi+yang+nyata>
 - c. Media foto peristiwa “Tindak Pidana Korupsi” menggambarkan koruptor yang melakukan korupsi dengan menerima uang yang bukan haknya. Uang tersebut dipergunakan untuk memperkaya diri. Korupsi ini biasanya dilakukan oleh orang-orang berjas yang memiliki pangkat tinggi dalam suatu instansi.
2. Prosedur Penggunaan Media Foto peristiwa Perlakuan III
 - a. Siswa menerima materi tentang cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.
 - b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.
 - c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa.

- d. Guru membagikan media foto peristiwa yang akan didiskusikan oleh siswa.
- e. Siswa mencermati media foto peristiwa yang diberikan oleh guru. Media foto peristiwa yang digunakan sebagai berikut.



- f. Siswa berdiskusi sesuai tema yang terdapat pada media foto peristiwa.
- g. Waktu untuk berdiskusi 25 menit.
- h. Dalam berdiskusi, aspek-aspek yang dinilai meliputi:
memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik.

D. Perlakuan IV Penggunaan Media Foto Peristiwa dalam Pembelajaran Diskusi

1. Deskripsi Media Foto peristiwa Perlakuan IV
 - a. Media foto peristiwa yang digunakan bertema “Sungai: Sasaran Warga untuk Membuang Sampah”
 - b. Media foto peristiwa yang digunakan diunduh dari <http://www.google.co.id/search?q=membuang+sampah+di+sungai>
 - c. Media foto peristiwa “Sungai: Sasaran Warga untuk Membuang Sampah” menggambarkan warga yang melakukan aktivitas di sungai. Aktivitas warga di sungai meliputi mandi, cuci, kakus. Banyak warga yang memanfaatkan sungai sebagai sumber kehidupan mereka.

Namun, banyak warga pula yang mencemari sungai. Membuang sampah di sungai memang sudah menjadi kebiasaan warga bantaran sungai. Lama kelamaan sampah akan menumpuk di sungai dan menyebabkan pendangkalan. Tidak hanya mencemari air sungai, hal ini juga akan sangat mengganggu aliran air. Terlebih jika musim hujan tiba. Bukan tidak mungkin sungai tidak dapat menampung debit air dan air akan meluap menimbulkan banjir. Masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan dari peristiwa pembuangan sampah di sungai.

2. Prosedur Penggunaan Media Foto peristiwa Perlakuan IV

- a. Siswa menerima materi tentang cara menyampaikan pendapat dalam diskusi dan implementasinya.
- b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi tersebut.
- c. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa.
- d. Guru membagikan media foto peristiwa yang akan didiskusikan oleh siswa.
- e. Siswa mencermati media foto peristiwa yang diberikan oleh guru. Media foto peristiwa yang digunakan sebagai berikut.



Sungai : Sasaran Warga untuk Membuang Sampah

- f. Siswa berdiskusi sesuai tema yang terdapat pada media foto peristiwa.
- g. Waktu untuk berdiskusi 25 menit.
- h. Dalam berdiskusi, aspek-aspek yang dinilai meliputi:
 - memberikan pendapat, menerima pendapat orang lain, menanggapi pendapat orang lain, kemampuan mempertahankan pendapat, kelancaran berbicara, kenyaringan suara, keberanian berbicara, ketepatan struktur dan kosakata, pandangan mata dan gaya pengucapan, dan penguasaan topik.

Lampiran 17: Dokumentasi

Gambar: Kelompok Kontrol Saat Prates



Gambar: Kelompok Kontrol Saat Pembelajaran



Gambar: Kelompok Kontrol Saat Pascates



Gambar: Kelompok Eksperimen Saat Prates



Gambar: Kelompok Eksperimen Saat Perlakuan



Gambar: Kelompok Eksperimen Saat Pascates



Gambar: Lokasi Penelitian di SMP Negeri 15 Yogyakarta

Lampiran 18: Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 491c/UN.34.12/DT/IV/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 April 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA DALAM PEMBELAJARAN DISKUSI
SISWA KELAS VIII SMP N 15 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUSPITA MEGA NOVIANA
 NIM : 10201244025
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
 Lokasi Penelitian : SMP N 15 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMP N 15 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1329

2443/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Nomor : 491c/UN.34.12/DT/IV/2014 Tanggal : 16/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : PUSPITA MEGA NOVIANA NO MHS / NIM : 10201244025
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
 Penanggungjawab : Prof. Dr. Haryadi
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PERISTIWA DALAM PEMBELAJARAN DISKUSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 16/04/2014 Sampai 16/07/2014
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

PUSPITA MEGA NOVIANA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 17-4-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 3. Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta
 4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
 5. Ybs.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15**

Jalan Tegal Lempuyangan No. 61 Yogyakarta 55211 Telp. 512912

Website: http://www.smpn_15yk.multiply.com

Email : smpnegeri15yk@yahoo.co.id

Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 285 / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : Subandiyo, S.Pd
NIP : 19590723 198103 1 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Puspita Mega Noviana
NIM : 10201244025
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa dalam Pembelajaran Diskusi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Yogyakarta

Telah melakukan penelitian pada tanggal, 19 April 2014 – 22 Mei 2014 berdasarkan surat Izin dari Dinas Perizinan No : 070 / 1329 dan 2443 / 34 tanggal, 17 April 2014

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Kepala Sekolah

Subandiyo, S.Pd
NIP. 19590723 198103 1 010

